

**INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
IMPLIKASINYA PADA PRILAKU SISWA
DI SDN 01 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam



**OLEH
REVAN MARHAMAH
NIM 20531134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

PENGESAHAN

1/1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 962 /In.34/FT/PP.00.9/6/2024

Nama : Revan Marhamah
NIM : 20531134
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Prilaku Siswa di SDN 01 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 10 Juni 2024
Pukul : 15:30 s/d 17:00 WIB
Tempat : Ruang Munaqasyah 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 10 Juni 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Siswanto, M. Pd. I
NIP. 19840723 202321 1 009

Sekretaris,

Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19840723 202321 1009

Penguji I,

Dr. Sutarto, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,

Bakti Kopalasari, M. Pd. I
NIP. 19701107 200003 2 002

Mengetahui,
Rekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Revan Marhamah

NIM : 20531134

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA PADA
KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA SDN 01 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan dengan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan untuk menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman dan sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagai semestinya.

Curup, 5 April 2024



Revan Marhamah

20531134

PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Revan Marhamah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Kemampuan Komunikasi Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum,

Curup, 02 Februari 2024

Pembimbing I



Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19861225 201503 2 002

Pembimbing II



Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201803 2 000

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang Tua Tercinta

Bos Besar (Pirman C dan Titin Oktariza) Terima kasih atas cinta, dukungan, doa, dan pengorbanan tanpa henti yang telah kalian berikan. Tanpa kalian, perjalanan pendidikan ini tidak mungkin tercapai. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud nyata dari rasa terima kasih dan bakti anakmu.

2. Adik-Adik Bocil Rumah

Trimakasi Bocil-Bocil (Anisa Olimpia dan Ketrin Cahya Putri) atas dukungan yang selalu di berikan untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi sehingga bisa sampai ke titik ini.

3. Saudara dan Keluarga Besar

Terima kasih atas dukungan moral dan semangat yang selalu kalian berikan. Kebersamaan dan cinta kalian memberikan kekuatan dalam setiap langkahku.

4. Dosen Pembimbing

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Bunda Dr. Asri Karolina M.Pd dan Dr. Karliana Indrawari M.Pd.I , yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Sahabat-Sahabat Yang entah datangnya dari mana

Khairunnisa , Erik Wiranata, Ajie Perdamean, Restu Abdiantoro, Insan Mutaqin, Ajit Saputra, Trimakasih karna sudah mau direpotkan dengan perjuangan penyelesaian skripsi saya ini sehingga bisa sampai ketitik ini .

6. Teman-Teman Seperjuangan

PAI F (Renaldo Saputra, Rinto Doni Cahyono, Ria Tuljannah, Rina Astiana, Ririn Dwi Arianti, Roselah Agustina, Riska Marlia Ningsi, Safta R Ana C, Salwatur Riskia, Santi, Sinta Purna S, Sukma Ayu S Wandari, Suci Wulan Dari, Suci Wulan Sari,Suci Wulan S, Suci Isnatul Khoiroh, Seftya Lidya W, Sulisna, Sonia Putri, Sulis Vera Dila, Sri Mahen Dita, Siti Barokah, Siti Fatimah.) Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kebersamaan kita telah membuat perjalanan ini lebih bermakna dan menyenangkan.

7. Para Pengajar dan Staf Akademik

Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan selama masa studi. Setiap pelajaran dan pengalaman yang diberikan menjadi bekal berharga bagi masa depan.

8. Almamater Tercinta

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di almamater kita tercinta, serta menjadi bagian dari kemajuan dan kebanggaan institusi ini.

9. Semua Pihak yang Telah Membantu

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan. Semoga kebaikan kalian mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan segenap hati, saya persembahkan skripsi ini kepada kalian semua. Semoga persembahan ini dapat menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi Anda dengan baik. Selamat atas penyelesaian skripsinya dan semoga sukses dalam sidang skripsi dan langkah selanjutnya!

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Sykur Alhamdulillah untuk Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai peneliti, hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “**Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Prilaku Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong**”. Tidak lupa juga sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan hingga akhir zaman kelak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab 33:21 “Sungguh, pada diri Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan Rahmat Allah dan yakin akan kedatangan hari kiamat serta banyak mengingat Allah”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secaramateri, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Selaku Wakil Rektor I, Bapak selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.S., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd, I selaku Dosen Pembimbing I dan Umi Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing II.

7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

8. Ibu Sari Hartati, S.pd, SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

9. Ibu Lili Zahara, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Ibu Sinta selaku guru P5 yang telah bersedia menjadi nara sumber ragka penyelesaian skripsi ini.

10. Bapak dan Ibu Guru SDN 01 Rejang Lebong yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan penelitian.

11. Bapak dan Ibu Guru SDN 01 Rejang Lebong yang telah mendukung, memberi masukan dalam peneliti menyelesaikan penelitian.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum.

Curup, 27 Juni 2024

Penulis,

Revan Marhamah

NIM. 20531134

DAFTAR ISI

PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	19
C. Pertanyaan Penelitian	21
D. Tujuan Penelitian	21
E. Manfaat Penelitian	22
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	12
A. Integrasi.....	12
1. Pengertian	12
2. Konsep Integrasi Menurut para ahli	13
3. Bentuk-bentuk integrasi keilmuan.....	17
4. Integrasi dalam Pembelajaran.....	18
B. Pelajar Pancasila.....	20
1. Profil Pelajar Pancasila.....	20
2. Fungsi Profil pelajar Pancasila	15
3. Tujuan profil pelajar Pancasila.....	15
4. Prinsip Profil Pelajar Pancasila	16
5. Konsep dasar	19
6. Pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Islam	21
7. Pelajar Pancasila dalam perspektif Filsafat	21
8. Indikator Profil Pelajar Pancasila	22

C. Prilaku Siswa.....	25
1. Pengertian Prilaku siswa	26
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa.....	29
3. Bentuk-Bentuk Prilaku	31
4. Domain Perilaku.....	32
5. Dimensi Prilaku Siswa	34
D. Pembelajaran PAI.....	36
1. Ruang Lingkup PAI.....	38
2. Proses Pembelajaran PAI	42
3. Komponen pembelajaran PAI	48
4. Tujuan PAI	50
5. Pentingnya Itegrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI..	53
E. Penelitian Relevan.....	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Sumber dan jenis data	60
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik analisis data.....	65
G. Triangulasi.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Profil Sekolah.....	69
1. Sejarah Sekolah	69
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 01 Rejang lebong.....	71
3. Keadaan Guru.....	72
B. Hasil Penelitian	75
1. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong.....	75
2. Implikasi Profil Pelajar Pancasila pada Prilaku Siswa di SDN 01 Rejang Lebong	91

3. Faktor pendukung dan Faktor penghambat Integrasi Profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong	94
C. Pembahasan	99
1. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong.	99
2. Implikasi Profil Pelajar Pancasila Pada Prilaku Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong.	108
3. Faktor pendukung dan Faktor penghambat Integrasi Profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong	118
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Porofil sekolah SDN 1 Rejang Lebong.....	70
Tabel 4. 2 Data Guru SDN 1 Rejang Lebong	72
Tabel 4. 3 Data Guru Tetap dan Pegawai	72
Tabel 4. 4 Keadaan Siswa	74
Tabel 4. 5 Data Kariawan.....	75

MOTTO

**“KITA ADALAH NAHKODA
BAGI DIRI SENDIRI; MENGATUR
ARAH DAN MENENTUKAN , TUJUAN,DAN
BERTANGGUNG JAWAB ATAS LAJU”**

**“AMUN MASALAH TU SEBENARAU UJIAN
NAIAK LEVEL, KITAU NDAK BANYAK MASALAH
MANGKU PACAK DI LEVEL PALING ATAS “**

TETAP CENGAR CENGIR WALAUPUN BADAN KETAR KETIR

REVAN MARHAMAH { ‘ – ‘ }

ABSTRAK

REVAN MARHAMAH, NIM 20531134” Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Prilaku Siswa Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IV SDN 01 Rejang Lebong. Tujuan penelitian ini *pertama*, untuk mengevaluasi integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran PAI. *Kedua*, menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya Integrasi Profil Pancasila dalam pembelajaran PAI. *Ketiga*, mengetahui implikasinya terhadap kemampuan komunikasi siswa di SDN 01 Rejang Lebong. Penelitian ini didasari oleh kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia, di mana Pancasila cenderung menjadi lambang formalitas tanpa aplikasi dalam kehidupan masyarakat.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Sumber data menggunakan data primer dari wawancara dengan guru PAI, Guru P5, dan siswa, serta sumber data sekunder. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi/kesimpulan. Triangulasi data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, tempat dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, bahwa integrasi profil Pancasila telah berhasil diterapkan dengan menerapkan nilai-nilai iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, tercermin dalam perilaku siswa terhadap tanaman dan lagu persatuan. Guru juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan tugas terkait nilai Islami. *Kedua*, Dalam aktivitasnya terdapat faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman guru terhadap Pancasila, keterbatasan waktu pembelajaran, dan ketidakmenerimaan beberapaguru terhadap perubahan dalam sistem pendidikan. *Ketiga*, Implikasi dari profil Pancasila terhadap kemampuan komunikasi siswa adalah meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menunjukkan bahwa integrasi Pancasila sangat berpengaruh kepada prilaku siswa.

Kata Kunci: Integrasi, Profil Pelajara Pancasila, Pembelajaran PAI, Prilaku Siswa.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang amat besar dan luas, sehingga kaya akan keberagaman, baik etnis, suku, budaya, bahasa, keyakinan atau kepercayaan, dengan kondisi Negara yang amat luas tersebut kondisi perekonomian masyarakat pun juga bervariasi, Hal ini juga berpengaruh terhadap perolehan pendidikan bagi setiap masyarakat, namun sebagaimana yang di inginkan bangsa Indonesia, termuat dalam UUD 1945, alinea keempat bahwa salah satu tujuan pembentukan bangsa ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam menempuh pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah. Dimana pendidikan merupakan suatu kebuTuhan bagi setiap manusia guna pembentukan dan pengembangan potensi pada dirinya. Pendidikan bukan saja berIcara tentang ilmu pengetahuan, namun

juga proses pembentuk karakter peserta didik.¹

Masyarakat Indonesia sering membicarakan soal karakter dan pendidikan karakter ketika ada suatu berita yang negatif. Ketika suatu penelitian menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kasus perundungan, kekerasan, tawuran (perkelahian masal), pelecehan, dan vandalisme di tempat

¹ Mpr Ri, *Undang-Undang Dasar Nri Tahun 1945* (Jakarta, 2015) .

umum, maka muncul wacana soal pendidikan karakter (Elaine, 2022; Maulidini, 2022; Muth'im, 2022). Pendidikan karakter dipercaya sebagai obat mujarab

untuk menangani berbagai masalah yang ada di masyarakat. Menurut Mistiani dkk. (2022), pendidikan karakter sebenarnya telah mendapatkan perhatian yang serius dan dianggap sangat perlu oleh para psikolog dan praktisi pendidikan .²

Pendidikan merupakan transformasi nilai yang terintegrasi menjadi karakter (kepribadian). Mereka yang memiliki karakter cenderung menampilkan perilaku tingkat normatif yang semakin lebih baik. Renungan tentang kepribadian seseorang berkarakter semakin baik antara lain dikatakan sebagai berikut. Di dalam rumah ia adalah kebaikan, di dalam bisnis, ia adalah kejujuran, di dalam masyarakat, ia adalah kesopanan, di dalam pekerjaan, ia adalah kecermatan, di dalam sebuah permainan, ia adalah orang yang sportif. Terhadap yang beruntung, ia memberi selamat, terhadap yang lemah, ia menolong, terhadap yang jahat, ia bisa bertahan untuk tidak ikut jahat, terhadap yang kuat, ia percaya bahwa kekuatannya bermanfaat, terhadap yang menyesal, ia mampu mengampuni (memaafkan), dan terhadap Tuhan, ia memuliakan dan mengasihi.³ Esensi pendidikan dalam perpektif kajian filosofis, berarti mendasar dan menyeluruh dan transendental. Yang mendasar, menyeluruh, dan transendental dalam pendidikan adalah pembentukan karakter sebagai individu, dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan masyarakat global. Itulah obyek forma ilmu pendidikan. Setiapindividu dididik untuk

² Ria Saputra, Siti Rochmiyati, And Banun Havifah Cahyo Khosiyono, "Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas," Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An 10, No. 1 (2023): Hal 87–98,.

³ Belferik Manullang, "Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045," Jurnal Pendidikan Karakter 4, No. 1 (2013):Hal 1–14,.

memiliki karakter yang lebih baik, dengan payung karakter keluarga. Karakter keluarga dipayungi karakter masyarakat. Karakter keluarga dipayungi karakter masyarakat. Karakter masyarakat dipayungi karakter bangsa dan karakter bangsa dipayungi karakter universal (masyarakat global, causa prima).⁴

Karakter merupakan nilai - nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵

Di dalam perspektif cinta tanah air sebagai ciri pendidikan karakter, presiden Soekarno pernah memberi gagasan tentang Trisakti, Ia mengatakan bahwa pendidikan karakter diperlukan agar bangsa Indonesia berkembang seimbang antara pengembangan material dengan pengembangan spiritual, seimbang antara pendidikan untuk karier dengan pendidikan untuk karakter. Trisakti yang digagas Soekarno pasca kemerdekaan itu merupakan sebuah proses pendidikan karakter untuk mewujudkan bangsa yang berdaulat di bidang politik, berdaulat di bidang ekonomi, dan berkepribadian di bidang budaya.⁶

⁴ Manullang Belferik And Milfayetty Sri, "*Esensi Pendidikan,*" Jurnal Tabularasa Pps Unimed 5, No. 1 (2008): Hal 1–10.

⁵ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter. 'Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.,'*" Jakarta: Kencana, 2011, Hal 23-27.

⁶ Endang Komara, "*Penguatan Pendidikan Karakter Dan Abad 21,*" Sipatahoenan: South-East Asian Journal For Youth, Sports & Health Education 4, No. 1 (2018): Hal 17–26

Begitu juga dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sudah tentu mengajarkan tentang pendidikan karakter, sebagaimana dalam Q.S. Luqman 17-18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوۡرِ
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًاۤ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوۡرٍ

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.⁷

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, pasal 2 ayat 1 dan 2, sebagai berikut:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme,

⁷ Maghfiroh Pustaka, *Al Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, .

kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.⁸

Berdasarkan Permen diatas, selaras dengan kurikulum yang sedang digayat oleh pemerintah saatini yakni kurikulum merdeka, yang berorientasi pada profil Pancasila, mengharapkan peserta didik tertanam nilai-nilai Pancasila. Integrasi Pancasila dalam pembelajaran PAI penting dilakukan karena Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai universal yang relevan dengan pembentukan karakter dan moral peserta didik. Selain itu, PAI sebagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman tentang agama, moral, dan nilai-nilai keagamaan.

Didasarkan pada pentingnya integrasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam iptek⁹.Profil pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan di antara peserta didik saat ini antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif¹⁰

Integrasi profil pelajar Pancasila dalam bidang studi PAI pada kurikulum

⁸ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, *“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal,”* Hal 22-29.

⁹ Novita Nur ‘Inayah, *“Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di Smk Negeri Tambakboyo,”* Journal Of Education And Learning Sciences 1, No. 1 (2021): Hal 1–13..

¹⁰ Syaekudin, *“Tantangan Gpai Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,”* Kemenag, 2022.

merdeka dapat membantu mencapai beberapa Hal, seperti ilmu keagamaan, rasa cinta tanah air, dan rasa kebersamaan.¹¹

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Namun, Pancasila saat ini cenderung sebagai lambang dan hanya sebagai formalitas yang dipaksakan kehadirannya di Indonesia. Kehadiran Pancasila dalam waktu ini bukan asal berdasarkan hati nurani bangsa Indonesia. Bukti berdasarkan tidak aplikatifnya sila-sila yang terkandung pada Pancasila di kehidupan masyarakat Indonesia. Berdasarkan realita yang ada pada masyarakat, pelaksanaan sila-sila Pancasila jauh berdasarkan harapan. Banyaknya kerusuhan yang berlatar belakang SARA (suku, ras, dan antargolongan), adanya pelecehan terhadap hak azasi manusia, gerakan separatis, luntarnya budaya musyawarah, serta ketidakadilan pada masyarakat menunjukkan tidak aplikatifnya Pancasila. Adanya Hal misalnya ini

¹¹ Nuraini Soyomukti, Neo Liberal, And Siti Mustaghfiroh, No. 1 (2022 Hal 34.).

menjauhkan harapan terbentuknya masyarakat yang sejahtera, aman, dan cerdas yang diidamkan melalui Pancasila.¹²

Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Memasuki abad ke- 21 dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Perasan ini disebabkan karena beberapa Hal yang mendasar. Salah satunya adalah memasuki abad ke- 21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia

¹² Maharani Sartika Dewi And Dinie Anggraeni Dewi, “Penerapan Nilai Pancasila Dari Arus Sejarah Perjuangan Dan Dampak Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, No. 2 (2021): Hal 305–17.

terbuka sehingga orang bebas membiswasangkan kehidupan dengan negara lain.¹³

Begitu banyak permasalahan yang sering menjadi penghambat peningkatan kualitas pendidikan Indonesia secara umum. Keadaan pendidikan Indonesia dewasa ini, menurut Ahmad Tafsir dalam Filsafat Pendidikan Islami, Sistem Pendidikan kita masih kaku. Suatu sistem yang terperangkap dalam kekuasaan otoriter yang sifatnya kaku. Ciri-cirinya adalah birokrasi yang ketat dan sentralisme. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia telah memberi ruh baru dalam pendidikan namun juga tidak banyak merubah pelaksana pendidikan yang terbiasa menunggu petunjuk dari pusat.¹⁴

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, dimana Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat berkompeten, berperilaku, dan berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila guna untuk melestarikan jati diri bangsa, cita-cita, ideologi dan bersiap menghadapi tantangan revolusi industry. Menurut Dindin (2021) pelajar mempunyai peran yang sangat penting sebagai revolusioner sosial di tengah masyarakat yang

¹³ A. Agustang, "Makalah 'Masalah Pendidikan Di Indonesia,'" [Www.Melianikasim.Wordpress.Com](http://www.Melianikasim.Wordpress.Com), 2021, Hal 0–19,

¹⁴ Feiby Ismail, "Mengurai Problematika Pendidikan Indonesia (Upaya Menjawab Tantangan Zaman)," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2018, Hal 3 -4.

sedang berkembang, karena pelajar jauh lebih memiliki semangat, kemampuan, daya saing, daya pikir serta fisik yang kuat dan tanggap.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 01 Curup, salah satu lembaga pendidikan yang ada di Rejang Lebong yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, sebagai bentuk menjalankan tujuan pendidikan nasional, dan mengharapkan tertanamnya nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didiknya, terutama melalui pembelajaran PAI. Oleh karena itu, integrasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter Siswa dan komunikasi Siswa . Maka dengan demikian, peneliti tertarik untuk membahas **Integrasi Profil Pelajara Pancasila dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Pada Prilaku Siswa di SDN 01 Rejang Lebong**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga identifikasi masalah yang telah disusun di atas, maka untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar serta singkatnya waktu dalam penelitian , maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini pada:

1. Integrasi merupakan proses menyatukan berbagai aspek pembelajaran dan komponen pendidikan menjadi satu kesatuan yang harmonis dan saling mendukung. Ini bisa mencakup integrasi antara berbagai disiplin ilmu,

¹⁵ Putri Ayu Anisatus Shalikhha, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan,” Jurnal Pendidikan Ekonomi 15, No. 2 (2022): Hal 86–93.

metode pengajaran, teknologi, budaya, dan nilai-nilai dalam lingkungan pendidikan.

2. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan.
3. Prilaku siswa merujuk kepada tindakan, sikap, dan respons yang ditunjukkan oleh siswa dalam berbagai konteks, termasuk di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Perilaku ini mencakup interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru, respon terhadap instruksi pembelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah, partisipasi dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, serta cara menyelesaikan tugas-tugas akademis.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, makadapat di susun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Integrasi Profil Pancasila dalam pembelajaran PAI dan di SDN 01 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana Implikasi Profil Pelajar Pancasila Pada Prilaku Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat Integrasi Profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Integrasi Profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan Faktor penghambat Integrasi Profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang lebong.
3. Untuk Mengetahui Implikasi Profil Pelajar Pancasila Pada Prilaku Siswa di SDN 01 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Memverifikasi teori-teori yang sudah ada sebelumnya tentang integrasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI dan Menyumbangkan pemikiran terhadap perubahan cara belajar PAI pada Siswa di SDN 01 Curup agar dapat berkembang sesuai kebutuhan Siswa serta Memperkuat atau menggugurkan teori yang digunakan sebagai acuan dalam integrasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis:

- a) Membuat kegiatan pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan memudahkan Siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- b) Meningkatkan pemahaman Siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran PAI.
- c) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dengan penggunaan metode yang tepat.
- d) Memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan dalam integrasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI di SDN 01 Curup.

- e) Berguna dalam pengembangan ilmu dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya tentang integrasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Integrasi

1. Pengertian

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris –integrate; integration- yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh, pemaduan. Jadi Integrasi berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda.¹⁶

Ide pengintegrasian ilmu dikembangkan pertama kali oleh Muhammad Natsir. Beliau melihat bahwa mereka yang hanya mempelajari ilmu agama Sebab didalam Al Qur'an surat Al Qashash ayat 77, Allah memerintahkan kita agar hidup seimbang. Dengan demikian Integrasi adalah keterpaduan antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam), dengan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Integrasi adalah pengembangan keterpaduan secara nyata antara nilai- nilai agama (dalam hal ini Islam) dengan ilmu pengetahuan pada umumnya, maka yang perlu dipikirkan selanjutnya adalah bagaimana suasana pendidikan, kultur akademik, kurikulum, sarana dan prasarana dan yang tidak kalah pentingnya adalah profil guru yang harus dipenuhi

¹⁶John M. Echlos Dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hal. 326.

untuk mewujudkan konsep pendidikan integratif seperti yang dimaksudkan itu. Integrasi, terpadu atau apapun sebutannya tidak hanya bersifat formal, yang hanya mencakup persoalan-persoalan sepele dan artifisial, tetapi integrasi dalam kualitas berbagai komponen sistem penyelenggaraan pendidikan, yang semuanya itu berujung pada terwujudnya kepribadian siswa yang integratif, yang sekaligus menunjukkan adanya tingkat keunggulan tertentu dibandingkan dengan yang lain. Integrasi Ilmu adalah keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam) dengan Ilmu Pengetahuan Umum atau Sains. Jika dipelajari secara seksama, sesungguhnya ilmu pengetahuan di dunia ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu ilmu alam (natural science), ilmu social (social science), dan ilmu humaniora (humanities). Ketiga jenis ilmu (ilmu alam, ilmu social dan ilmu humaniora) berlaku secara universal, di mana saja. Hanya saja, dikalangan umat islam merumuskan ilmu tersendiri yang bersumberkan pada al-Qur'an dan Hadits.¹⁷

2. Konsep Integrasi Menurut para ahli

a) Muhammad Amin

Abdullah Amin Abdullah adalah seorang sarjana Muslim Indonesia yang dikenal cukup banyak menulis tentang Islam. Ia memilih tema-tema yang amat beragam, mulai dari Filsafat, 'Ilmu Kalam, Ushul Fiqh, Metode Tafsir Alquran, Pluralisme, sampai masalah Pendidikan.

¹⁷ Imam Suprayono. Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif Uin Malang. Malang: Uin Malang Press.2017. Hal.5

Sepintas lalu, tradisi ini dianggap tidak lazim pada era modern, di mana para ahli konsisten menekuni disiplin ilmu tertentu.

Menurut Amin Abdullah, ilmu apapun yang disusun tidak bisa tidak mempunyai paradigma kefilosofan. Asumsi dasar seorang ilmunan merupakan hal pokok yang terkait dengan struktur fundamental yang melekat pada bangunan sebuah bangunan keilmuan, tanpa terkecuali, baik ilmu-ilmu kealaman, ilmu-ilmu sosial, humaniora, ilmu-ilmu agama ('Ulûm ad-Dîn), studi agama (religious studies) maupun ilmu-ilmu keislaman. Dengan demikian, tidak ada sebuah ilmu pun-lebih-lebih yang telah tersistimatisasikan sedemikian rupa yang tidak memiliki struktur fundamental yang dapat mengarahkan dan menggerakkan kerangka kerja teoritik maupun praksis keilmuan serta membimbing arah penelitian dan pengembangan lebih lanjut. ia berhasil menerbitkan buku Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif. Buku ini menawarkan paradigma interkoneksi ilmu, suatu pemikiran yang lebih modest (mampu mengukur kemampuan diri sendiri), humility (rendah hati) dan humanity (manusiawi).

Paradigma interkoneksi berasumsi bahwa untuk memahami kompleksitas kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun, tidak dapat berdiri sendiri. Ide integrasi ilmu ini muncul pada diri Amin Abdullah setelah menelaah pikiran Richard C. Martin, seorang ahli studi keislaman dari Arizona

University, dalam bukunya *Approaches to Islam in Religious Studies* dan pemikiran Muhammed Arkoun –dari Sorbonne, Paris– dalam bukunya *Tarikhikhiyyah al-Fikr al-'Araby al-Islâmy* juga Nasr Hamid Abu Zaid dari Mesir dalam bukunya *Naqd al-Khitab al-Diniy*.¹⁸

b) Imam Suprayogo

Gagasan keilmuan menurut Imam Suprayogo digambarkan dalam sebuah pohon. terdapat sebuah keindahan, dan sangat tepat digunakan untuk menerangkan tentang integrasi antara ilmu-ilmu agama dan ilmuilmu umum. Pohon tumbuh dalam waktu lama, bertahun-tahun, bahkan beberapa jenis tertentu usianya melebihi usia manusia. Kehidupan dan pertumbuhan pohon juga dapat untuk menggambarkan, bahwa ilmu juga selalu tumbuh dan berkembang.

Menurut Imam Suprayogo, dalam perspektif kurikulum, bangunan ilmu bersifat integrative-ilmu agama dan umum, digunakan metafora pohon yang tumbuh subur, lebat, dan rindang. Masing-masing bagian pohon dan bahkan tanah di mana pohon itu tumbuh digunakan untuk menerangkan keseluruhan jenis ilmu pengetahuan yang harus dikaji oleh seseorang agar dianggap telah menyelesaikan program studinya. Selayaknya sebatang pohon terdiri atas tanah di mana pohon itu tumbuh, akar yang menghujam ke bumi dengan kuatnya. Akar yang kuat akan menjadikan batang sebuah pohon berdiri tegak dan kokoh. Pohon itu juga akan menumbuhkan dahan, ranting, dan daun dan buah

¹⁸ Parluhutan Siregar “Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah, Hal. 343

yang sehat dan segar. Bagian tersebut digunakan untuk menjelaskan posisi masing-masing jenis bidang studi atau mata kuliah yang harus ditempuh oleh seseorang agar dianggap telah menyelesaikan seluruh program studinya.

Integrasi Ilmu adalah keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam) dengan Ilmu Pengetahuan Umum atau Sains. Untuk menciptakan keterpaduan antara Ilmu Agama dan Sains membutuhkan lembaga pendidikan yang memenuhi persyaratan atas keterpaduan tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah suasana pendidikan, kultur akademik, kurikulum, sarana dan prasarana serta profil guru guna mewujudkan konsep pendidikan integratif seperti yang dimaksudkan. Integrasi, terpadu atau apapun sebutannya tidak hanya bersifat formal, yang hanya mencakup persoalan-persoalan sepele dan artifisial, tetapi integrasi dalam kualitas berbagai komponen sistem penyelenggaraan pendidikan, yang semuanya itu berujung pada terwujudnya kepribadian siswa yang integratif.¹⁹

c) Muhammad Natsir

Muhammad Natsir mengatakan bahwa pendidikan islam ditinjau dari tiga sisi, yaitu; Tujuan Pendidikan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam serta Metode Pendidikan Islam.²⁰

¹⁹ Muhammad Asori M.Pd, Gagasan Integrasi Keilmuan Menurut Imam Suprayogo ,Hal. 8

²⁰ Muhammad Fahri : Muhammad Nasir’ Sejarah Dan Gagasannya Terhadap Pendidikan Islam, 2012 Hal 6

3. Bentuk-bentuk integrasi keilmuan

a) Bentuk-bentuk integrasi keilmuan antara lain adalah :

- 1) Bentuk Integrasi Keilmuan Berbasis Filsafat Klasik, yaitu berusaha menggali warisan filsafat islam klasik. Tokoh yang berpengaruh dalam bentuk integrasi keilmuan ini adalah Seyyed Hosein Nasr. Menurut Nasr Pemikiran Muslim klasik berusaha memasukan tauhid kedalam skema teori mereka. Prinsip tauhid yaitu kesatuan tuhan dijadikan sebagai prinsip kesatuan alam tabi'i.
- 2) Bentuk Integrasi Keilmuan Berbasis Tasawuf. Penggagasnya ialah Syekh Muhammad Naquid al-attas yang kemudian ia istilahkan dengan konsep islamisasi ilmu. Pengetahuan atau Islamization of knowloedge yang berarti pembebasan ilmu pengetahuan dari penafsiran yang berdasarkan ideologi, makna-makna dan ungkapan-ungkapan sekuler.
- 3) Bentuk Integrasi Keilmuan berbasis Fiqih. Penggagas bentuk ini ialah al marhum, Ismail Raji al Faruqi. Pada tahun 1982 ia menulis sebuah buku berjudul "islamization of knowledge" General Principles and Work Plan". diterbitkan oleh International Institut of Islamic Thought washington. Gagasan islamisasi ilmu pengetahuan berangkat dari pemikiran ulama fiqh dalam menjadikan alqur'an dan assunah sebagai puncak kebenaran. Bagi al faruqi islamisasi

ilmu harus beranjak dari tauhid dan selalu menekan adanya kesatuan pengetahuan.²¹

b) Bentuk-bentuk Kajian Integrasi Keilmuan Bentuk-bentuk kajian Integrasi Keilmuan berikut ini adalah :

- 1) Komparasi, yaitu membandingkan konsep atau teori sains dengan konsep atau wawasan Agama mengenai gejala-gejala yang sama
- 2) Induktifikasi, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoritis abstrak kearah pemikiran metafisika atau gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan Al Qur'an mengenai hal tersebut.
- 3) Verifikasi, yaitu mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran ayat-ayat al qur'an.²²

4. Integrasi dalam Pembelajaran

a) Menurut Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai siswa selama proses belajar dan hasil akhir belajar pada suatu KD.

²¹ Siti Nur Rohmawati "Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran Sains, Tesis Mahasiswa S2 Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hal 19.

²² Prof. Dr.H.Mahmud,M.S.I "Pemikiran Pendidikan Islam"Bandung,Cet.1 Pustaka Setia, 2011, Hal. 211

b) Materi Pembelajaran Adapun untuk mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dilakukan dengan mempertimbangkan:

- 1) potensi peserta didik
- 2) relevansi dengan karakteristik daerah
- 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik
- 4) kebermanfaatan bagi peserta didik
- 5) struktur keilmuan
- 6) faktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- 8) alokasi waktu yang tersedia.

c) Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi merupakan penghubung antara siswa dan guru, karena dengan strategi tersebut guru dapat mengembangkan pengajaran. Berbagai strategi yang dapat digunakan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai. Strategi dalam proses belajar mengajar tentunya dirumuskan oleh guru yang bertindak sebagai pengarah baik dari segi materinya, tugas-tugas pada komunikasi, media, maupun suasana lingkungan belajar yang diciptakan. Jika strategi tidak dirumuskan, maka guru tidak akan

mengetahui bagaimana perkembangan siswa dan tentunya secara umum tujuan pembelajaran tidak tercapai.²³

Nana Sudjana menambahkan bahwa strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dia juga menyebutkan strategi sebagai politik atau taktik yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Dia menambahkan bahwa politik atau taktik yang digunakan guru tersebut harus mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis.

40 Dari pengertian di atas, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁴

B. Pelajar Pancasila

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional serta sintesis dari berbagai referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga di tingkat internasional. Profil pelajar

²³ Moedjiono, Strategi Belajar Mengajar, (Dekdikbud Diktoral Pendidikan Tinggi, 2010)

²⁴ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005), H. 147

Pancasila adalah jawaban untuk pertanyaan, seperti apa karakteristik pelajar Indonesia, dan jawabannya terangkum dalam pernyataan: “pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”²⁵

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat

²⁵ Dini Irawati Et Al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): Hal 1224–38,

bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.²⁶

Menurut peraturan Kemendikbud ristik RI No.56/M/2022, pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.²⁷

Menurut Setyaningsih & Wiryanto profil pelajar Pancasila merupakan elemen-elemen penting yang dirancang dalam menghasilkan suatu kompetensi terdidik yang diinginkan sistem pendidikan yang menguatkan internal diri pada pemahaman kebinekaan. Ranah eksternal yang dihadapi merupakan tantangan terbesar yaitu enam dimensi

²⁶ Ashabul Kahfi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar, 2022 Hal 139

²⁷ Enjang Sarip Hidayat, "Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancasila", Pusat Pengembangan Dan Penelitian Indonesia, 2023, Hal 10

profil pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.²⁸

Sedangkan menurut Sudarsono, Sugiarto, dan Hidayah profil pelajar Pancasila merujuk pada gambaran karakteristik Siswa yang mencerminkan pemahaman, sikap, dan perilaku terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai dasar Pancasila seperti KeTuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Selain itu, profil ini juga mencakup sikap toleransi, partisipasi dalam kegiatan sosial, kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu sosial, dan kesediaan untuk berkontribusi dalam pembangunan negara.

Pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk profil ini juga ditekankan, dengan menyoroti peran kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan orientasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter Siswa. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik Siswa dalam konteks pendidikan nilai-nilai Pancasila di Indonesia.²⁹

²⁸ Indra Rasyid Julianto, Annisa Sauvika Umami, "Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia", Prosiding Samasta, 2022, Hal 4

²⁹ Sudarsono, S., Sugiarto, & Hidayah, N. *Profil Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fip Unimed.2018 Hal 12

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas profil pelajar Pancasila adalah elemen-elemen yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila sebagai karakteristik pelajar indonesia yang meliputi berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

2. Fungsi Profil pelajar Pancasila

Adapun fungsi dari sebuah profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:³⁰

1. Tujuan jangka panjang segala proses pembelajaran yang berlangsung disekolah.
2. Kompetensi dan karakter yang perlu dikembangkan oleh setiap wargasekolah.
3. Benang merah yang menyatukan segala praktik yang dijalankan di sekolah.

3. Tujuan profil pelajar Pancasila

Tujuan profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik. Bagi seorang guru,

³⁰ Yoga Adi Pratama, Laskmi Dewi, *“Pengembangan Kokurikuler Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar”*, Indonesia Emas Group, 2023, Hal 40

menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah suatu Hal yang akan memberikan tantangan tersendiri.³¹

Berikutnya tujuan dari sebuah profil Pancasila adalah menjawab sekaligus menghadapi tantangan global yakni beragam tantang yang disuguhkan pada era revolusi industri 4.0 dan human society 5.0.³²

Dalam menjawab tantang tersebut, profil pelajar Pancasila telah menyediakan enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Dimensi kunci tersebut beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, beriman, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong rotong, dan berkebinekaan global semua saling terkait dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang seutuhnya memerlukan adanya perkembangan keenam dimensi kunci secara tidak terpisah, atau dengan kata lain secara bersama. Semua dimensi itu memberikan petunjuk profil pelajar Pancasila fokusnya tidak di kemampuan kognitif saja, tetapi pada sikap serta perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan sekaligus sebagai warga dunia.

4. Prinsip Profil Pelajar Pancasila

Adapun beberapa prinsip dalam profil pelajar Pancasila adalah
Sebagai berikut

³¹ Sulastris Dkk, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar", Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 2022, Hal 86

³² Aristiawan Dkk, "Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri. Hal 22

- a. Holistik, dapat diartikan yaitu memandang sesuatu secara keseluruhan. Dalam Profil Pelajar Pancasila, holistik mendorong kita untuk melihat segala sesuatu secara keseluruhan dan menelusuri adanya hubungan dari Hal tersebut guna memahami Hal yang ingin kita tela'ah. Sebab dari itu, setiap tema yang dilaksanakan bukan sebagai tempat yang menampung berbagai macam mata pelajaran, melainkan lebih ke arah menyatukan berbagai pandangan dan pengetahuan secara keseluruhan. Selain itu, holistik juga membantu untuk melihat adanya kaitan yang memiliki makna antar komponen dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pelajar, pendidik, masyarakat.
- b. Kontekstual, pada prinsip kontekstual memiliki hubungan dengan usaha untuk menghadirkan pengalaman nyata di kehidupan sehari pada pembelajaran. Pada prinsip ini lingkungan dan kehidupan sehari-hari dijadikan wadah sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Maka dari itu, lembaga pendidikan seharusnya memberikan kesempatan bagi pelajar untuk menelusuri berbagai Hal yang ada di luar. Pembelajaran yang diberikan sebisa mungkin yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berdasarkan pada pengalaman dalam keseharian, maka pelajar diharapkan mendapatkan pengalaman yang berarti.
- c. Berpusat pada Peserta Didik, selanjutnya prinsip berpusat pada

pelajar, prinsip ini berkaitan dengan rancangan pembelajaran yang mendorong pelajar untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mereka secara mandiri. Pada prinsip ini pendidik hanya menjadi pembimbing saja dalam kegiatan belajar yang memberikan ruang kepada pelajar untuk mengeksplorasi berbagai Hal berdasarkan keinginan mereka. Yang mana setiap aktivitas pembelajaran ini dengan harapan yaitu membantu meningkatkan kompetensi pelajar dalam memunculkan keinginan mereka sendiri serta menentukan pilihan mereka dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

- d. Prinsip eksploratif berhubungan dengan semangat dalam kesempatan untuk membuka tempat pada proses inkuiri dan pengembangan diri. Profil pelajar Pancasila tidak berada dalam jangkauan pada pembelajaran secara formal. Sehingga profil pelajar Pancasila memilih untuk area ruang lebih luas, baik dari segi materi pelajaran, waktu, dan tujuan pembelajaran. Namun, pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap merancang dan mengikuti kegiatan tersebut secara teratur. Prinsip ini juga diharapkan dapat membantu profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan kemampuan yang sudah peserta didik peroleh dalam kegiatan belajar di kelas.
- e. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dikatakan peserta

didik yang baik apabila mereka memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan mereka dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang mana Hal ini sebiswasil dengan sila pertama yaitu "KeTuhanan Yang Maha Esa" dan sila yang kedua yaitu "Kemanusiaan yang adil dan beradab".³³

5. Konsep dasar

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.³⁴

Menurut Faiz & Kurniawaty profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya.³⁵

³³ Enjang Syarif Hidayat, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", Pusat Pengembangan Dan Penelitian Indonesia, 2023, Hal 17

³⁴ Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, And Qiqi Yuliati Zakiah, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (2021): Hal 76–84.

³⁵ Nugraheni Rachmawati, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022): Hal 3613–27,.

Dengan identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam, masyarakat Indonesia pada masa mendatang menjadi masyarakat terbuka yang berkewarganegaraan global, dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta nilai-nilai dari beragam budaya di dunia, namun sekaligus tidak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai kehilangan ciri dan identitas khasnya. Harapannya adalah agar peserta didik -nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Satuan pendidikan yang dipandang sebagai wadah tempat peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada saat peserta didik itu melakukan proses pengembangan dan peningkatan kualitas dirinya, salah satu pendidikan yang harus ada dalam diri peserta didik adalah pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik.³⁶

Sehubungan dengan itu, untuk mewujudkan nilai-nilai karakter Pancasila pemerintah juga terus memperbaharui standar pendidikan dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2022 tentang

³⁶ Sulastris Sulastris, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar," *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, No. 3 (2022):Hal 583.

perubahan atas peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan.³⁷

6. Pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Islam

Profil pelajar Pancasila dalam perspektif pendidikan Islam mengidealkan manusia Indonesia yang memiliki komitmen terhadap agama, bangsa, dan negaranya. Pelajar Indonesia generasi penerus bangsa di masa depan menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal. Sehingga dalam kaitan ini penguatan karakter religius bagi generasi bangsa dapat diimplikasikan pada penguatan nilai spiritual bagi kehidupan peserta didik. Melalui penguatan karakter religius akan lahir generasi yang lahir.³⁸

7. Pelajar Pancasila dalam perspektif Filsafat

Falsafah Pancasila juga merupakan aspek penting pendidikan di Indonesia, karena memberikan kerangka pendidikan karakter dan pengembangan identitas nasional yang kuat. Pancasila merupakan dasar pandangan hidup rakyat Indonesia yang di dalamnya memuat lima dasar yang isinya merupakan jati diri bangsa Indonesia. Sila-sila dalam Pancasila menggambarkan tentang pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi manusia Indonesia seluruhnya dan seutuhnya.

³⁷ Sulastris Et A Sulastris Sulastris, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar,” *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, No. 3 (2022) Hal 7.

³⁸ Implementasi Model Et Al., “Implementasi Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Di Smk It Al Husna Lebong,” 2022hal 2- 4.

Masuknya Pancasila sebagai suatu ideologi dan falsafah bangsa Indonesia tak lepas pula dari peran Bung Karno. Menurut Sutrisno, “Pancasila adalah suatu filosofische grondslag atau weltanschauung yang diusulkan Bung Karno di depan sidang BPUPKI 1 Juni 1945 sebagai dasar negara Indonesia yang kemudian merdeka.” Suatu masyarakat atau bangsa menjadikan filsafat sebagai suatu pandangan hidup, yaitu merupakan asas dan pedoman yang melandasi semua aspek hidup dan kehidupan bangsa tersebut, tanpa terkecuali aspek pendidikan. Dan batin mencintai agama, bangsa, dan negaranya.³⁹

8. Indikator Profil Pelajar Pancasila



a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha

³⁹ Rahul Rical Kumar, “Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial,” Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021 Hal 22-23.

Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, antara lain: a) akhlak beragama, b) akhlak pribadi, c) akhlak kepada manusia, d) akhlak kepada alam, dan e) akhlak bernegara.

b. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Adapun elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Bergotong Royong

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Sedangkan elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar kritis

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

f. Kreatif

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.⁴⁰

Dengan identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam masyarakat Indonesia pada masa yang akan

⁴⁰ Ismail, Suhana, And Yuliaty Zakiah, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. 2021. Hal 22-23"

datang menjadi masyarakat yang terbuka yang berkewargaan global, dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta nilai-nilai dari beragam budaya dunia yang sekaligus tidak kehilangan ciri dan identitas khasnya. Juga melalui penguatan pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan meninternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

C. Prilaku Siswa

Perilaku siswa di sekolah merupakan aspek penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Perilaku yang baik mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, dan hormat terhadap guru serta sesama teman. Siswa yang disiplin menunjukkan keteraturan dalam mengikuti jadwal pelajaran dan mematuhi aturan sekolah. Tanggung jawab siswa terlihat dari kesadaran untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok.⁴¹

Selain itu, sikap saling menghormati di antara siswa dan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk berprestasi. Namun, perilaku yang kurang baik, seperti ketidaktertiban, ketidakpatuhan, dan sikap negatif terhadap belajar, dapat menghambat proses pembelajaran dan merugikan

⁴¹ Ryan, R. M., & Deci, E. L. Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being. *American Psychologist*, 55(2011), 68-78.

seluruh komunitas sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai positif dan memberikan contoh perilaku yang baik agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter.⁴²

1. Pengertian Prilaku siswa

Perilaku siswa merujuk kepada tindakan, sikap, dan respons yang ditunjukkan oleh siswa dalam berbagai konteks, termasuk di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Perilaku ini mencakup interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru, respon terhadap instruksi pembelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah, partisipasi dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, serta cara menyelesaikan tugas-tugas akademis. Pengertian ini tidak hanya mencakup aspek perilaku yang terlihat secara langsung, tetapi juga faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut, seperti latar belakang keluarga, pengaruh teman sebaya, nilai-nilai budaya, dan pendidikan yang diterima di sekolah .

Perilaku siswa dapat sangat bervariasi, dari yang sangat patuh dan proaktif hingga perilaku yang menantang otoritas atau kurang mendukung pembelajaran. Faktor-faktor seperti kebutuhan psikologis, perkembangan kognitif, dan pengalaman pribadi setiap siswa dapat memengaruhi perilaku mereka secara signifikan. Perilaku siswa sering kali mencerminkan

⁴² Syaiful Islam, Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan, Melalui Implementasi Kurikulum 2013 Jurnal Pendidikanagama Islam , Vol 1, No 1 (2017) , Hlm . 47-67

interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, termasuk faktor genetik, lingkungan sosial, dan pengalaman belajar .⁴³

Menurut Amirullah , perilaku siswa didefinisikan sebagai sejumlah tindakan-tindakan nyata individu (siswa) yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan (psikologis) dan faktor luar lainnya (eksternal) yang mengarahkan mereka untuk memilih dan mempergunakan barang-barang yang diinginkannya.

Menurut Swastha dan Handoko perilaku siswa adalah kegiatankegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambian keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.⁴⁴

Penting bagi pendidik untuk memahami perilaku siswa agar mereka dapat merancang lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan positif siswa .Pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan sosial juga memiliki peran penting dalam

⁴³ Jones, A., & Brown, M. Factors Influencing Student Behavior. *Journal Of Educational Psychology*, 115 (2020), Hal 245-260.

⁴⁴ Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa, *Jurnal Pendidikan Jasman Indonesia*, [Vol 9, No 2 \(2013\)](#), Hal.22-64

membentuk perilaku siswa yang positif dan mendorong mereka untuk berinteraksi secara produktif dalam lingkungan sekolah.⁴⁵

Selain itu, pemahaman yang baik tentang perilaku siswa memungkinkan guru dan staf sekolah untuk mengidentifikasi masalah perilaku lebih awal dan menyediakan intervensi yang sesuai, baik dalam bentuk bimbingan pribadi, dukungan akademik tambahan, atau program konseling pendidik yang sensitif terhadap variasi dalam perilaku siswa juga dapat membantu membangun iklim sekolah yang inklusif dan aman, di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai.⁴⁶

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku siswa dan menerapkan strategi pendidikan yang sesuai, sekolah dapat berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif di masa depan. Oleh karena itu, pengertian yang holistik tentang perilaku siswa tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

⁴⁵ Adams, S. Character Education And Student Behavior. Dalam B. White Education And Society: Perspectives On Learning (2021) Hal. 123-140

⁴⁶ Roberts, T. Understanding Student Behavior In Educational Settings. Diakses Tanggal 1 Mei 2024, Dari <https://www.educationresearch.org/student-behavior>

Dari definisi tersebut mengandung dua elemen penting dalam perilaku siswa yaitu proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik yang semuanya melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa secara ekonomis.⁴⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa

Perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berinteraksi. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok utama: faktor internal, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan sosial.

- a) Faktor internal meliputi karakteristik individu seperti kepribadian, motivasi, kecerdasan, dan kesehatan mental. Kepribadian yang stabil dan positif cenderung mendukung perilaku yang baik di sekolah, sementara masalah kesehatan mental dapat mengganggu konsentrasi dan perilaku siswa. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri untuk belajar dan berprestasi, seringkali lebih efektif dalam mempengaruhi perilaku positif dibandingkan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar, seperti hadiah atau hukuman. Selain itu, kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam bagaimana siswa mengelola emosi mereka dan berinteraksi dengan orang lain.⁴⁸

⁴⁷ Suci Nurpratiwi, Muhamad Ridwan Effendi, And Amaliyah Amaliyah, "Ccccc," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2021): 16, <https://doi.org/10.24269/Ijpi.V6i1.3107>.

⁴⁸ Sardiman, A. M. **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Rajawali Pers.2014. Hal 46-49

- b) Faktor keluarga juga sangat berpengaruh. Pola asuh orang tua, komunikasi dalam keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi perilaku siswa. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak-anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif dapat menimbulkan masalah perilaku. Kondisi ekonomi keluarga juga tidak kalah penting. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik biasanya mampu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar siswa, sementara kondisi ekonomi yang kurang baik dapat menjadi hambatan.⁴⁹
- c) Faktor sekolah mencakup lingkungan belajar, kualitas guru, kurikulum, dan kebijakan sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman dan didukung, dapat meningkatkan perilaku positif dan prestasi belajar (Suprijono, 2013). Guru yang berkualitas, yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik tetapi juga mampu membangun hubungan baik dengan siswa, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa (Sugiyono, 2016). Kurikulum yang relevan dan menarik juga dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kebijakan sekolah yang jelas dan konsisten dalam menerapkan aturan serta memberikan penghargaan dan hukuman yang adil sangat penting dalam membentuk perilaku siswa (Sudjana, 2010).
- d) Faktor lingkungan sosial mencakup pengaruh teman sebaya, media, dan komunitas. Teman sebaya memiliki pengaruh signifikan karena siswa

⁴⁹ Rifin, Z. **Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur**. Remaja Rosdakarya. (2012).78-80

cenderung meniru perilaku teman-teman mereka. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat mendorong perilaku baik, sementara lingkungan yang negatif dapat mengarah pada perilaku yang menyimpang. Media, termasuk televisi, internet, dan media sosial, juga berperan besar. Konten media yang positif dapat memberikan contoh dan inspirasi, sedangkan konten yang negatif dapat merusak nilai-nilai moral dan etika siswa. Selain itu, komunitas di mana siswa tinggal juga mempengaruhi perilaku mereka. Komunitas yang mendukung pendidikan dan memiliki norma-norma yang baik cenderung menghasilkan siswa dengan perilaku yang positif.⁵⁰

- e) Secara keseluruhan, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal siswa. Kombinasi dari upaya di berbagai aspek ini dapat membantu membentuk perilaku siswa yang positif dan memaksimalkan potensi mereka.

3. Bentuk-Bentuk Prilaku

Bentuk Perilaku Berdasarkan dari pernyataan Skinner (1938), maka dapat disimpulkan bahwa perilaku dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Perilaku tertutup (covert behavior), merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup. Misalnya, berpikir, tanggapan, sikap, persepsi, emosi, pengetahuan dll.

⁵⁰ Ryan, R. M., & Deci, E. L. **Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being**. *American Psychologist*, 55(2019), 68-78.

2. Perilaku terbuka (overt behavior), merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata/terbuka. Misalnya, berjalan, berbicara, berpakaian dll.⁵¹

4. Domain Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari respon individu terhadap suatu stimulus, meskipun stimulus yang diberikan sama tetapi akan menimbulkan respon yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang membedakan respon dari stimulus (determinan), yaitu faktor internal berupa faktor bawaan, ras, tingkat kecerdasan, kepribadian (pemalu, pemarah, dan penakut), sifat fisik dan faktor eksternal yaitu lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.⁵²

Benyamin Bloom dalam Maulana, H membagi perilaku manusia kedalam 3 ranah/domain, yaitu :

1) Pengetahuan Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba). Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk perilaku. Berdasarkan pada pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

⁵¹ Rifki, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Industri 4.0 Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Di Smpn 06 Kota Serang). Diploma Atau S1 Thesis, Uin Smh Banten. (2020) Hlm. 45-52

⁵² Asep Kurniawan, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa Mts Pui Segeran Indramayu, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No 1, Juni 2019, Hlm. 29-32

Terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu :

- a) Tahu, berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu adalah dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.
- b) Memahami, berarti kemampuan untuk menjelaskan suatu objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan.
- c) Aplikasi/penerapan, merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam bentuk konteks atau situasi nyata.
- d) Analisis, merupakan kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam bagian-bagian yang lebih kecil tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa dilihat dari dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

Contoh, dapat menyusun, merencanakan, meringkas, dan dapat menyesuaikan terhadap teori atau rumusan yang telah ada.

f) Evaluasi, berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang sudah ada.⁵³

5. Dimensi Prilaku Siswa

Menurut Green dalam Lankshear, dalam perspektif sosiokultural, ada tiga dimensi perilaku berliterasi, yakni (1) dimensi operasional, (2) dimensi kultural, dan (3) dimensi kritikal. Dimensi operasional merujuk pada pemanfaatan medium bahasa dalam peristiwa berliterasi. Sistem bahasa perlu dikuasai individu agar dapat melaksanakan tugas-tugas berliterasi melalui membaca dan menulis.⁵⁴

Dimensi kultural berkaitan dengan sistem makna dalam tindak dan peristiwa berliterasi. Aspek kultural merupakan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk memahami teks dalam hubungannya dengan konteks, mengapresiasi maknanya, terutama yang terkait dengan cara-cara membaca dan menulis. Sementara itu, dimensi kritikal adalah basis untuk memastikan bahwa partisipan tidak hanya berpartisipasi dalam sebuah tindak dan peristiwa berliterasi dan membuat atau menemukan makna di

⁵³ Minton, Elizabeth A., Lynn R. Khale. *Belief Systems, Religion, And Behavioral Economics*. New York: Business Expert Press Llc.(2019).Hlm 9-13

⁵⁴ Lankshear, C.. *Literacy Studies In Education: Disciplined Developments In A Post-Disciplinary Age*, (Online), ([Http://Www.Geocities.Com](http://www.geocities.com), Diakses 7 Mei 2002). Hlm 34-39

dalamnya, tetapi dapat mentransformasi berbagai cara dan secara aktif menghasilkan perilaku berliterasi.⁵⁵

Dimensi-dimensi perilaku berliterasi tersebut dalam aktualisasinya saling berhubungan dan bahkan tidak bisa dipisahkan antara satu dimensi dengan dimensi lainnya. Dimensi-dimensi itu secara bersama-sama membangun keutuhan adanya tindak dan peristiwa berliterasi yang dilakukan oleh individu dalam suatu masyarakat, termasuk individu siswa dalam komunitas sekolah. Itu berarti bahwa pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menciptakan kesempatan dan iklim pembelajaran yang dapat mengembangkan dimensi-dimensi perilaku berliterasi siswa tersebut secara maksimal.

Terkait dengan pembinaan perilaku berliterasi siswa di sekolah, dimensi-dimensi di atas perlu dikritisi. Dimensi-dimensi tersebut hanya berada dalam lingkup keterampilan berliterasi. Padahal kenyataannya, perilaku berliterasi tidak hanya berisi keterampilan saja. Sebagai proses sosial, dimensi perilaku berliterasi idealnya juga mencakup kesadaran, motivasi, dan kegemaran, tidak hanya dimensi atau aspek keterampilan saja .

Bahkan, kelestarian kesadaran, motivasi, keterampilan, dan kegemaran berliterasi sangatlah penting untuk dibinakan pada diri siswa.

⁵⁵ Suyono. Pembinaan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah: Pengembangan Program, Strategi, Dan Perangkat Pendukungnya Untuk Sma. Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.2005.Hlm 54-60

Itu berarti bahwa ke depan perlu dikembangkan upaya pembinaan perilaku berliterasi yang tidak hanya mencakup lingkup keterampilan, tetapi juga mencakup kesadaran, motivasi, dan kegemaran berliterasi di sekolah sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian Coper .

Sementara itu, menurut The Knowledge Loom ada empat komponen yang mendukung perilaku berliterasi remaja, yakni motivasi, strategi berbasis penelitian, membaca-menulis lintas kurikulum, dan dukungan organisasi.⁵⁶

D. Pembelajaran PAI

Teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat di era revolusi industri 4.0 Hal tersebut menimbulkan dampak berkesinambungan dalam kehidupan umat manusia. Praktek pembelajaran pendidikan agama Islam harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan mulai bergeser pada tatanan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Bahan ajar atau materi pelajaran merupakan segala sesuatu yang oleh pendidik diberikan secara langsung kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tentu ada syarat utama dalam pemilihan materi pendidikan yaitu materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

⁵⁶ The Knowledge Loom. 2003. Four Key Component Of The Adolescent Literacy Support Framework, (Online), ([Http://Www.Knowledgeloom.Org/Media/ Html](http://www.knowledgeloom.org/media/html), Diakses 2 Maret 2004).Hal 39-47

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan Islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (anak didik) dengan berpedoman pada ajaran Islam. Istilah pendidikan Islam itu sendiri merupakan usaha dari orang dewasa (muslim) yang bertakwa, yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (potensi dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang berkarakter, berakhlak, bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan yaitu ajaran Allah.⁵⁷

Namun secara epistemologi atau metode dalam penggaliannya sangat berbeda. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan atau arah sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidikan agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan. Atau PAI ini hanya dalam tataran amali bukan filosofis. Sementara pendidikan Islam sebagai materi kajian ialah suatu

⁵⁷ A Setiawan, "Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah," Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Kemasyarakatan 10, No. 2 (2019): Hal 23-27.

pembahasan yang bersifat pemikiran dan filosofis. Meski materi kajiannya sama dengan PAI, namun pendidikan Islam lebih mendalam dan sampai kepada landasan filosofis yang menjadi acuan mengapa materi-materi dalam PAI mesti ada.⁵⁸

Pendidikan agama mempunyai peran penting untuk mengantarkan generasi penerus agar ia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pendidikan agama seorang anak didik bukan hanya dibelajarkan persoalan-persoalan ibadah, tetapi juga dibelajarkan nilai-nilai dan moral kebenaran yang berdasarkan keTuhanan.⁵⁹

Penerapan Pembelajaran PAI memiliki karakteristik dan penekanan pada aspek pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Semua aspek dalam kajian PAI berlandaskan Al- Qur'an dan hadis. Oleh karena itu perlu pemahaman yang kuat dari guru tentang metodologi pembelajaran PAI yang benar sehingga pendidik tidak salah dalam penerapannya.

1. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga

⁵⁸ Rosmiati Azis, "*Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*" Jurnal Inspiratif Pendidikan 8, No. 2 (2019):Hal 292–300.

⁵⁹ Azis, *Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*" Jurnal Inspiratif Pendidikan 8, No. 2 (2019) Hal :299.

identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.⁶⁰

Ruang lingkup pendidikan agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek; Pertama hubungan manusia dengan Penciptanya (Allah swt), sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56; Kedua hubungan manusia dengan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2; dan Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungannya, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 19 dan Surat Ali Imran ayat 191

Ramayulis menjelaskan, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah swt
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Qur'an

⁶⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Pai)*, 2017, Hal 32-34.

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang dianggap sebagai firman terakhir Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan dan menjalankan ajaran agama Islam. Kitab suci ini terdiri dari 114 surah yang terbagi dalam beberapa ayat, dan ditulis dalam bahasa Arab. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama hukum, petunjuk moral, dan sumber inspirasi bagi umat Islam di seluruh dunia.

b. Akidah

Akidah, dalam konteks agama Islam, merujuk pada keyakinan atau kepercayaan dasar yang dimiliki oleh umat Islam terhadap ajaran-ajaran agama mereka. Ini mencakup keyakinan terhadap keesaan Allah (tauhid), kepercayaan pada para rasul dan kitab-kitab suci yang diturunkan kepada mereka, kepercayaan pada hari kiamat, serta keyakinan pada qada dan qadar (ketetapan dan ketetapan Allah).

Akidah merupakan fondasi yang kuat dalam kehidupan seorang Muslim, karena dari keyakinan tersebut, segala tindakan dan perilaku ditentukan. Memiliki akidah yang kokoh dan benar adalah penting bagi umat Islam, karena itu menentukan pandangan mereka terhadap dunia, kehidupan, dan akhirat. Kehadiran akidah yang kuat juga menjadi penentu dalam menjaga keseimbangan spiritual dan moral individu Muslim.

c. Syariah

Syariah adalah istilah dalam agama Islam yang merujuk kepada seperangkat aturan dan prinsip hukum yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad ﷺ. Syariah mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, muamalah (urusan duniawi), akhlak, dan hukum pidana. Tujuan utama dari syariah adalah untuk menciptakan keadilan, kesejahteraan, dan ketertiban dalam masyarakat serta mengatur hubungan individu dengan Allah dan sesama manusia.

Syariah mencakup berbagai hukum dan norma yang mengatur berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah ritual seperti shalat dan puasa, serta aturan tentang keadilan sosial, ekonomi, dan moral. Sistem hukum syariah diterapkan di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, dan di beberapa negara, elemen-elemen dari syariah juga diakui dalam sistem hukum nasional. Pentingnya syariah dalam kehidupan seorang Muslim menunjukkan bahwa mereka harus hidup sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan yang ditetapkan dalam agama mereka.

d. Akhlak

Akhlak merujuk pada perilaku, moralitas, dan karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks agama Islam, akhlak mencakup kualitas-kualitas moral yang dianggap baik dan diharapkan dalam tindakan dan sikap individu. Akhlak merupakan

aspek penting dalam Islam dan ditekankan sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim.

e. Tarikh

"Tarikh" adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti "tanggal" dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks lebih luas, "tarikh" dapat merujuk pada sejarah atau kronologi peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu. Tarikh juga dapat mengacu pada disiplin ilmu yang mempelajari urutan peristiwa-peristiwa sejarah atau sistem penanggalan yang digunakan dalam suatu masyarakat atau kebudayaan. Dalam penggunaan umum, kata "tarikh" digunakan untuk menyebut tanggal atau waktu spesifik dalam kalender.⁶¹

2. Proses Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah usaha untuk mengubah struktur kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik melalui penataan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran juga merupakan kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut sudjana dikutip subroto bahwa, dalam proses pembelajaran meliputi langkah-langkah pra instruksional, intruksional dan evaluasi. Tahap-tahap itu

⁶¹ Ramayulis, *Pengaruh Penggunaan Media Lcd Proyektor Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Islam Al-Hikmah Mayong Jepara I,* 2016, Hal 1–23.

ditempuh agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut berlaku pula pada mata pelajaran PAI.

Adapun proses pembelajaran PAI dapat dikatakan sebagai suatu proses membangun pemahaman peserta didik sehingga menyebabkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan prosedur instruksional yang efektif. Tahapan tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran terformat dengan sistematis sehingga lebih efektif dalam penerapan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut pula mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan perencanaan atau lebih dikenal dengan RPP.

Proses pembelajaran yang dilengkapi dengan perencanaan lebih mudah dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya setelah penerapan pembelajaran PAI telah ditata dengan baik, juga harus ada feed back dari proses pembelajaran tersebut guna pengkajian lebih lanjut terhadap proses pembelajaran PAI untuk perbaikan dan pengembangan. Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi: (1) kegiatan awal, yaitu; melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest; (2) kegiatan inti, yaitu; kegiatan utama yang dilakukan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan; (3) kegiatan akhir,

yaitu; menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.⁶²

Pada hakikatnya ketiga kegiatan pembelajaran tersebut merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya terdapat kegiatan penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran PAI, yaitu; persiapan (preparation), penyampaian (presentation), latihan (practice), dan penampilan hasil (performance). Kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran ini sebagaimana dijelaskan oleh Wina. Untuk lebih jelas tentang empat kegiatan proses pembelajaran tersebut dapat dilihat pada uraian beriku:

a. Persiapan (preparation)

Tahap persiapan merupakan tahap mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti aktivitas belajar. Tanpa ini, pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendapatkan materi, tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pembelajaran yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran PAI harus dipersiapkan dengan baik melalui perencanaan yang matang. Pelaksanaan tanpa didukung persiapan akan mengalami kegagalan. Rangsangan belajar penting untuk dikembangkan. Rose&Nicholl sebagaimana dikutip Toto memberi penjelasan bahwa, inilah yang diasumsikan akan membantu dalam menumbuhkan percepatan berpikir peserta didik dan belajar

⁶² Toto Ruhimat Dkk, *Kurikulum&Pembelajaran...*,2022 Hal . 133.

accelerated learning. Merangsang rasa ingin tahu peserta didik sangat membantu upaya mendorong peserta didik agar terbuka siap belajar.⁶³

Aktivitas persiapan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik terhadap belajar PAI, mengembangkan sikap positif peserta didik terkait dengan pembelajaran PAI, dan menciptakan situasi pembelajaran PAI yang positif.

b. Penyampaian (presentation)

Tahap penyampaian dalam pembelajaran PAI merupakan tahap menghubungkan peserta didik dengan materi ajar PAI secara terformat yang diformulasikan dengan situasi pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Aktivitas penyampaian dalam pembelajaran PAI bukan berarti tidak melibatkan peserta didik secara aktif, namun posisi guru dalam pembelajaran menjadi sebagai fasilitator yang memimpin proses pembelajaran PAI dengan memberikan kesempatan belajar secara aktif kepada peserta didik.

Belajar adalah proses mencari dan menemukan pengetahuan, bukan menunggu informasi yang disampaikan pendidik, penyampaian (presentation) dilakukan pendidik untuk mengawali proses pembelajaran bertujuan untuk memberi pengantar pembelajaran, bukan sebagai fokus utama. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya suatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara

⁶³ Toto Ruhimat Dkk, *Kurikulum&Pembelajaran*, 2021 Hal . 136.

aktif melibatkan peserta didik dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkah. Sedangkan tujuan penyampaian adalah untuk membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar.⁶⁴ Pendidik bukan semata-mata sebagai sentral penyampaian dalam proses pembelajaran, namun perlu keterlibatan peserta didik secara aktif dalam aktivitas penyampaian (presentation) terhadap pembelajaran PAI.

c. Latihan (practice)

Pengalaman belajar 70% dipengaruhi oleh aktivitas praktik atau peserta didik secara langsung dihadapkan dengan latihan. Praktek atau latihan langsung dalam pembelajaran PAI dilakukan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan secara detil kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai konsep saja, dalam arti penguasaan bidang kognitif saja.

Tugas pendidik adalah mengajak peserta didik dengan cara yang dapat membantu mereka memadukannya ke dalam struktur pengetahuan makna dan keterampilan internal yang tertanam dalam dirinya. Membangun struktur makna yang baru dari pengalaman dapat diambil dari berbagai bentuk pengalaman belajar sebelumnya.

⁶⁴ Ruhimat Dkk, *Kurikulum&Pembelajaran* 2021, Hal 136.

Sementara, tujuan tahap pelatihan adalah untuk membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Memperbanyak latihan dalam pembelajaran PAI merupakan proses melatih peserta didik untuk terampil dalam bidang psikomotorik.

d. Penampilan hasil (performance)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Nilai setiap program belajar terungkap hanya dalam tahap ini. Namun banyak yang mengabaikan tahap ini. Pada hal ini sangat penting disadari, bahwa tahap ini merupakan suatu kesatuan dari proses belajar. Tujuan tahap penampilan hasil adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Selanjutnya, tujuan tahap penampilan hasil juga untuk membantu peserta didik belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.⁶⁵

Tahap penampilan hasil (performance) pada aktivitas pembelajaran PAI merupakan bagian untuk melihat kemampuan peserta didik, baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Performance yang ditampilkan peserta didik menunjukkan pada

⁶⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai), (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Pai, 2017 .Hal 79-80.*

penguasaan pengalaman dan keterampilan PAI yang diperoleh dari proses pembelajaran.

3. Komponen pembelajaran PAI

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, diantaranya menyebutkan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, para guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah di samping perlu memahami tentang pengembangan silabus, guru juga perlu memahami tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .

Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting untuk mengarahkan Siswa agar berhasil dalam kegiatan proses belajarnya. Berkenaan dengan Hal ini, pemerintah menetapkan anggaran 20% dari APBN untuk kemajuan pendidikan. Sehingga negara berharap guru sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan belajar Siswa bisa menjadi seorang professional⁶⁶

Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin mengatakan, bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang disebut sistem pembelajaran. 4 Komponen sistem pembelajaran yang dimaksud yaitu: (a) Tujuan pendidikan dan pembelajaran; (b) Perencanaan pembelajaran; (c) Peserta didik; (d) Guru; (e) Metode pembelajaran; (f) Media pembelajaran; dan (g) Evaluasi pembelajaran. Guru PAI dan Budi Pekerti

⁶⁶ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," Jurnal Mudarrisuna 7, No. 1 (2017): Hal 131–47.

di dalam interaksi edukatif dituntut untuk mampu mengelola komponen-komponen sistem pembelajaran tersebut.⁶⁷

Sedangkan menurut perspektif Islam komponen pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam merupakan sebuah upaya merekonstruksi makna dalam setiap komponen dalam pembelajaran, baik itu Siswa, materi pembelajaran, guru, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran agar memiliki makna yang lebih luas dan terbuka dari pemahaman umumnya. Kesempitan pengetahuan terhadap isi komponen pembelajaran itu, secara tidak langsung mempengaruhi guru sebagai aktor utama sebagai

Dikaitkan dengan isi UU sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah di atas, dapat menyampaikan materi pelajaran kepada Siswa secara sistematis dan tepat, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Meminjam kata-kata singkat tapi sangat esensial dari buku perencanaan pembelajaran karya Abdul Majid bahwa inti proses pendidikan adalah pembelajaran. Inilah aktivitas rutin yang dilakukan guru sehari-hari. Agar program yang mereka lakukan lebih terarah, mereka harus mengetahui kurikulum yang dirilis pemerintah. Informasi dari kurikulum itulah sebagai bahan mereka untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran.

Guru selayaknya dapat memahami tentang semua aktivitas teknik menyangkut pembelajaran secara baik. Tidak hanya itu, penting juga

⁶⁷ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 02 (2018): Hal 229.

informasi tentang standar kompetensi yang seharusnya dimiliki guru sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah pasti dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik. M. Sobry Sutikno dalam bukunya *pengelolaan pendidikan tinjauan umum dan konsep Islami* menegaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁸

4. Tujuan PAI

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Pada dasarnya tujuan akhir pendidikan agama Islam itu identik dengan tujuan hidup orang Islam. Hal ini selaras dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁶⁸ M. Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan, Tinjauan Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: Prospect, 2009), Hal 47.

Artinya : Dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku (Q.S. Adz. Dzariyat ayat: 56).⁶⁹

Menurut Samiudin tujuan merupakan satu titik yang akan diraih dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga bagaimanapun kegiatan belajar mengajar berlangsung tujuan tersebut akan menjadi pedomannya. Sedangkan arti pembelajaran berdasarkan yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs sebagaimana yang dikutip oleh Samiudin adalah susunan kejadian, peristiwa dan keadaan yang memang dibuat sedemikian rupa untuk mengontrol peserta didik agar kegiatan belajarnya menjadi terlaksana dengan lancar. Dikatakan bahwa adanya tujuan pembelajaran menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih terarah, lebih efisien dan lebih maksimal.⁷⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam di bagi menjadi dua :

- 1) Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁶⁹ Abdul Majid, S.Ag, Dian Andayani, Spd. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004) Hal 135

⁷⁰ Samiudin, "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran", Studi Islam, 2016, Hal 118.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti pendidikan agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah.

- 2) Tujuan Khusus Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di

perguruan tinggi. Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf.

Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara msiswa wajib dan sHalat-sHalat wajib maupun sHalat sunat (Riyanto, 2006 : 160). Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatuhakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila KeTuhanan Yang Maha Esa.⁷¹

5. Pentingnya Itegrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI

Pemerintah indonesia melalui sekolah penggerak merikan respon yang cepat terhadap tantangan zaman. Program sekolah penggerak merupakan sebuah upaya dalam mewujudkan visi pendidikan indonesia

⁷¹ Ahmad Husni Hamim,Dkk, *Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan Pai Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Dirosah Islamiyah,2022.Hal 6

yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak memiliki fokus pada pengembangan hasil belajar Siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter.⁷²

Pada kurikulum merdeka belajar ini penekanan utamanya berada pada pembentukan karakter Siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yang harus terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Maka dari itu tentunya sangat penting untuk sekolah menerapkan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik.

Menurut Mulyasa Profil pelajar Pancasila tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif tetapi juga berfokus pada sikap dan perilaku sesuai Jati diri bangsa Indonesia sekaligus warga dunia ke-6 hal tersebut dijelaskan sebagai berikut salinan lampiran Keputusan Kepala Badan standar kurikulum dan asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi elemen dan elemen profile belajar Pancasila pada kurikulum merdeka yakni pada dimensi pertama tentang Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yang merupakan pelajaran yang berakhlak dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini lima elemen kunci

⁷² Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, 2015. Hal 156

Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.

a) Akhlak Beragama

Belajar Pancasila mengenali sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifatnya adalah kasih sayang kasih dan sayang titik Iya juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah-perintah dan menjauhi larangannya Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dan pelaksanaan ritual ibadah sepanjang hayat.

b) Akhlak Pribadi

Akhlak Yang Mulia diwujudkan dalam rasa sayang yang dan prihatin pelajar kepada dirinya sendiri ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersama dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang peduli hormat dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan karena menjaga kehormatan dirinya pelajar Pancasila bersikap jujur adil rendah hati bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat

c) Akhlak Kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat pelajar Pancasila menjadi dua semua manusia setara di hadapan Tuhan akhlak Mulianya tidak hanya tercermin dalam rasa Sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam Budi Luhur pada sesama manusia dengan demikian ia mengutamakan bersama persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain profil belajar Pancasila mendefinisikan sesama dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perbedaan atau konflik Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya menghargainya dan menganalisis secara kritis tanpa memaksakan pendapat diri sendiri

d) Akhlak Kepada Alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling memengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia dan ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku

yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

e) Akhlak Bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, serta keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama untuk bergotong royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk Negara.⁷³

⁷³ Mulyaa, E . Implementai Kurikulum Merdeka .Jakarta . Bumi Aksara .2023 Hlm 20-22

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Muhammad Ichsan Rahmadani, Umiarso, Mohammad Kamaludin, 2023, dengan judul Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMAN 2 Tanjung). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus dan analisa data melalui metode analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Tanjung sudah dilaksanakan dengan baik menggunakan model Webbedoleh Fogarty, di mana Profil Pelajar Pancasila sebagai tema inti dalam pembelajaran. Tetapi efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan lebih lanjut menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif, agar peserta didik semakin semangat mengikuti pembelajaran siswa kelas

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan marhamah ialah penelitian ini hanya berfokus pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila saja sedangkan penelitian relevan marhamah ia juga membahas tentang dampak profil pelajaran Pancasila pada komunikasi Siswa

2. Penelitian oleh Mu'allimah Rodhiyana, 2023, dengan judul Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang dilakukan peneliti merupakan studi pustaka, Hasil Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh

mebutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Pancasila Pelajar Indonesia juga merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan materi atau konsep untuk sekedar dipahami oleh peserta didik, melainkan meningkatkan pada penghayatan serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam itu menjadi tolok ukur, bagaimana Islam dan umatnya telah memainkan perannya dalam berbagai aspek sosial, politik maupun budaya. Oleh karena itu, dengan mengikuti perkembangan jaman modern ini maka pendidikan Agama Islam di seluruh Indonesia harus semakin berkembang dan tersalurkan dalam semua bidang kehidupan di dunia sekarang ini. Posisi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, yakni berkaitan dengan ilmu-ilmu Islam yang menjadi fondasi dalam kehidupan perlu dikenal dan difahami betul. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang

mata pelajaran PAI dan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka.

3. Penelitian oleh isna putrid azizah DKK. Pembentukan karakter profil pelajar pancasila berupa beriman bertaqwa kepada tuhan yme melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar Kegiatan pembiasaan di sekolah dapat membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang beriman bertaqwa kepada Tuhan YME. Penelitian ini menggunakan metode literature review yang berfokus pada penggunaan literatur pada jurnal-jurnal penelitian yang serupa. Berdasarkan literature review, diperoleh hasil penelitian berupa kesimpulan bahwa setiap penelitian yang menerapkan kegiatan pembiasaan dapat membentuk karakter yang baik berupa beriman bertaqwa kepada Tuhan YME. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter profil pelajar Pancasila berupa beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dapat berjalan dengan baik dan berhasil dilakukan pada siswa di sekolah. Hal ini didukung dengan upaya yaitu kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Dari berbagai kegiatan pembiasaan yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwa setiap sekolah melakukan kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Dari ketiga penelitian diatas persamaannya yaitu tentang profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan perbedaannya adalah metode penelitian dan subyek penelitian yang digunakan serta tampak

jelas bahwa hasil dan capaian penelitian tersebut berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu membahas tentang dampak profil pelajaran Pancasila pada komunikasi Siswa disekolah dasar dan faktor pendukung dan penghambat pada integrasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dengan adanya perbedaan ini dan juga belum pernah diteliti sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif adalah Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai, tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif, tergantung tujuan penelitian dan hasil yang ingin diketahui sehingga berpengaruh pula pada paradigma yang menyelimutinya⁷⁴.

Pendapat yang dikutip dari Anslem Strauss, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan Djam'an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau Hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang

⁷⁴ Nursafia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), Hal .198 .

tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.⁷⁵

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang persepsi oleh setiap fenomena yang sedang terjadi atau penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif yang berupa kata-kata bukan dalam bentuk statistik atau hitungan lainnya.

B. Sumber dan jenis data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang

⁷⁵ Anslem Strauss And Juliet Corbin, "*Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan,*" Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal, 2007, Hal 157.

lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.⁷⁶

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian (sumber data), yakni seseorang yang memberikan data,⁷⁷ dapat disimpulkan bahwa subyek dapat memberikan informasi dari Hal yang akan diteliti. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 01 Rejang Lebong.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Integrasi profil pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan implikasinya pada kemampuan komunikasi Siswa Di Kelas IV SD 01 Rejang lebong sehingga peneliti menentukan menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa kelas IV SDN 01 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Fuad & Sapto mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal

⁷⁶ Sugiyono *Metoda Penelitian* , Kualitatif ,Kuantitatif R&D (2017): Hal 9.

⁷⁷ Sulaiman Saat,Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Sulawesi, Pusaka Almada,2019), Hal 20

penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat grand tour observation. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁷⁸

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atautujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. Senada dengan Morris), Weick ,Selltiz, Wrightsman, dan Cook Kriyantono, dan Bungin, mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodeaan serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme in situ,sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.Weick secara lebih dalam menyebutkan bahwa observasi tidak hanya meliputi prinsip kerja sederhana, melainkan memiliki karakteristik yang begitu kompleks. Terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi tersebut meliputi pemilihan (selection), pengubahan (provocation), pencatatan (recording), dan pengkodeaan (encoding),

⁷⁸ Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, And Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (2021): Hal 15–22

rangkaian perilaku dan suasana (tests of behavior setting), in situ, dan untuk tujuan empiris.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang berupa pencatatan gejala, fenomena, terkait dengan penelitian yang di angkat.

2. Wawancara

Menurut Saroso wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks.⁸⁰

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Pada suatu penelitian ada dua macam informan yaitu, Key informan dan Informan. Key informan adalah narasumber inti dalam penelitian. Key informan penting dalam sebuah penelitian sebab lebih

⁷⁹ Morris, W., *The American Heritage Dictionary Of English Language*, Boston: Houghton Mifflin, 2007.

⁸⁰ Yusra, Zulkarnain, And Sofino, "*Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19*" 2020 Hal 22."

banyak mengetahui informasi dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian Informan adalah narasumber pendukung dalam.⁸¹

3. Dokumentasi

Riduwan menjelaskan bahwa “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan”. Pendapat lain mengatakan bahwa dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen.⁸²

Menurut Sugiyono menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.⁸³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi merupakan suatu proses pemerolehan data penelitian dengan merujuk suatu catatan yang sudah ada.

⁸¹ Sulastri, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar 2019 Hal 12-20.”

⁸² Menik Aryani, Baiq Rohiyatun, And Fathul Azmi, “Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dengan Kinerja Staf Tu Di Mts Se-Kecamatan Praya Timur,” Jurnal Realita 3, No. 5 (2018): Hal 552–58.

⁸³ Nuning Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1 (2017): Hal 213–14.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.⁸⁴ Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hobermen.

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih Hal Hal pokok, memfokuskan pada Hal-Hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4)

⁸⁴ Gujarati, Damodar, *Ekonometrika. (Penterjemah: Sumarno Zein)*. Jakarta: Erlangga 2018 Hal 44

membuat gugus-gugus.⁸⁵ Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.Reduksi data dapat dibantu dengan alat;alat elektronik seperti compute rmini dengan memberikan kode pada aspek tertentu.⁸⁶

2. Display Data

Selah dita di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan Data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan alam bentuk tabel grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan , sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸⁷

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberma adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila nda ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada te awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁸⁵ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): Hal 81.

⁸⁶ Sugiyono Metoda Penelitian , *Kualitatif ,Kuantitatif R&D* (2017) Hal 247.

⁸⁷ Sugiyono Metoda Penelitian , *Kualitatif ,Kuantitatif R&D* (2017) Hal 249 .

konsisten saat penen kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁸

G. Triangulasi

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada,⁸⁹

Menurut Patton Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu⁹⁰

1. Triangulasi Sumber

Menurut Patton bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membiswangkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara,

⁸⁸ Sugiyono Metoda Penelitian , *Kualitatif ,Kuantitatif R&D* (2017) Hal 272.

⁸⁹ Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Cv. Alfabeta, Bandung.Hal 214.

⁹⁰ Moloeng, Lexy, J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Pt. Remajarsdakarya, Bandung.2007,Hal 214.

kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2016: 274). Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 01 Rejang Lebong terletak di Jalan Merdeka No. 22 Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1932. Kegiatan proses belajar tahun 1932 masih bernama Sekolah Rakyat (SR). Seiring dengan perjalanan dan perkembangannya, SD Negeri 01 Rejang Lebong mengalami perkembangan sebagai berikut :

1. Tahun 1932 sebagai sekolah reguler biasa
2. Tahun 1970 Sebagai Sekolah Dasar(SD) Negeri 01 Curup di Kabupaten Rejang Lebong.
3. Tahun 2016 sebagai sekolah Dasar Negeri 01 Rejang Lebong berdasarkan SK Bupati Rejang Lebong Nomor : 180-381.VII Tahun 2016 di Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh SD Negeri 01 Rejang Lebong, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini cukup tinggi, sehingga keinginan masyarakat untuk bersekolah di

SD Negeri 01 Rejang Lebong setiap tahunnya selalu meningkat Pembinaan Akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya

dilaksanakan dengan baik sebagai penyeimbang antara kegiatan dalam pembinaan kognitif, afektif dan psikomotor.

Harapan kedepan, lulusan SD Negeri 01 Rejang Lebong dapat bersaing secara nasional maupun internasional diharapkan mempunyai prestasi yang membanggakan bagi semua pihak, yang setara dengan teman-temannya dari negara-negara maju, sehingga prestasi SD Negeri 01 Rejang Lebong dapat meningkatkan mutu pendidikan di Rejang Lebong Bengkulu khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Tabel 4.1. Profil Kepala Sekolah

No	IDENTITAS KEPALA SEKOLAH	
1	Nama	Sari Hartati, S.pd, SD
2	Tempat & tanggal lahir	Batu Bandung, 01 Desember 1070
3	NIP / NRK	19701201 199206 2 001
4	Pangkat / Golongan	Pembina TK I VI/b
5	Pendidikan	S1
6	Jurusan	PGSD tahun 2009
7	Pengalaman	Sudah Mengajar 25 tahun
		Tahun 1992-1997 di SDN 28 Batu Bandung (Guru)
		Tahun 1997-2012 di SDN 103 Banyumas (Guru)
		Tahun 2012-2016 di SDN 07 Curup Tengah (Kepala Sekolah)

		Tahun 2016-sekarang di SDN 01 Rejang Lebong (Kepala Sekolah)
--	--	---

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 01 Rejang lebong

a. Misi SDN 01 Rejang Lebong Sebagai Berikut:

“Terwujudnya akhlak mulia, prestasi berwawasan global yang di landasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama”.

b. Visi SDN 01 Rejang Lebong Sebagai Berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan akidah melalui pengenalan ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkann di bidang iptek, bahasa , olahraga, dan seni budaya sesuai dengn jiwa bakat dan mental
- 4) Menjaln kerja sama yang harmonis antara warga, sekolah dan lingkungan

c. Tujuan SDN 01 Rejang Lebong Sebagai Berikut:

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa masyarakat dan kebudayaan

5. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkannya diri secara terus menerus

3. Keadaan Guru

Keadaan guru di SDN 01 Rejang Lebong dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.2 Data Guru SDN Negeri 01 Rejang Lebong

Pendidikan	Guru/Pegawai		JUMLAH
	Tetap	Tidak Tetap	
SD	-	-	SD
SLTP	-	-	SLTP
SLTA	-	-	SLTA
D-1	-	-	D-1
D-2	3	-	D-2
D-3	-	-	D-3
S1	14	1	S1
S2	-	-	S2
S3	-	-	S3
JUMLAH	17	1	18

Tabel 4.3 Data Guru Tetap dan Pegawai

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Sari Hartati, S.Pd. Sd	19701201 199206 2 001	IV/b	Kepala Sekolah
2	Sri Suarsi, S.Pd	196503151984112001	IV/b	Guru Kelas/ Umum

3	Wince Lenca Nawatia.Ma.Pd	19631005 198307 2 001	IV/a	Guru Kelas/Umu m
4	Erlis Hartata.Ma.Pd	19620202 198307 2 002	IV/a	Guru Kelas/Umu m
5	Samunah A, Ma.Pd	19591223 198103 2 004	IV/a	Guru Kelas/ Umum
6	Romintan Pasaribu, S.Pd	19631006 198604 2 006	IV/b	Guru Kelas/Umu m
7	Netta Eliza, S.Pd	19630410 198403 2 004	IV/b	Guru Kelas/Umu m
8	Musriani, S.Pd	19660303 198903 2 006	IV/a	Guru Kelas/Umu m
9	Zarmiati, S.Pd	19650716 198604 2 004	IV/b	Guru Kelas/Umu m
10	Diana, S.Pd	19641018 198604 2 002	IV/b	Guru Kelas/ Umum
11	Hj.Erniwai ,S.Pd	19610718 198403 2 002	IV/a	Guru Kelas/Umu m
12	Agnes Supriyati, S.Pd	19620525 198204 2 001	IV/b	Guru Kelas/ Umum
13	Jufrian Mafizar, S.Pd	19700308 199409 1 001	IV/a	Guru Kelas/Umu m
14	Lili Hera Wati, S.,Pd.	19660609 200103 2 001	III/c	Guru PJOKJ
15	Rita Sufrianto ,S.Pd.Sd	19690927 200103 2 001	III/c	Guru Kelas/ Umum
16	Eva Ratnasari Panjaitan, S.Pd	19920704 201402 2 002	III/b	Guru Kelas/ Umum

17	Lili Zahara,S.Pd.I	19730617 200312 2 002	II/b	Guru Kelas/ Umum
18	Eka Putra,S.Pd.SD	-	-	Guru Mapel PAI

1. Keadaan Siswa

Adapun keadaan Siswa di SDN 01 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Keadaan Siswa

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
269	265	534

2. Data Kariawan

Berikut ini data kariawan yang ada di SDN 01 Rejang Lebong:

Tabel 4.5 Data Kariawan

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Heriyanto, S.Pd	-	-	Operator Sekolah
2	Nicken Kesturi, S.Pd	-	-	Tata Usaha
3	Dodo Ariyanto, A.Md	-	-	Satpam
4	Rosneli	-	-	Cleuning Service

B. Hasil Penelitian

1. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh hasil sebagai berikut: pada pertanyaan pertama yang ditanyakan kepada ibu Lili sebagai guru PAI yaitu bagaimana cara Ibu Lili mengintegrasikan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak. Beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di kelas 4, pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada proses dari pada hasil akhirnya. Dengan mengalihfungsikan lahan sempit yang sebelumnya terbengkalai sebagai tempat penumpukan sampah, kini menjadi lahan yang subur dengan tanaman-tanaman yang dirawat oleh setiap Siswa. Melalui tindakan nyata ini, Siswa belajar untuk menghargai kehidupan, memperlihatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjunjung tinggi akhlak mulia dalam merawat serta menghormati tanaman sebagai bagian dari ciptaan-Nya."⁹¹

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sinta selaku guru P5 di SDN 01 Rejang Lebong. Ia mengatakan :

⁹¹ Wawancara Ibu Lili , Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.15 Wib

“Di SDN 01 Rejang Lebong anak-anak di suru membuat atau melakukan kegiatan seperti dengan mengalihfungsikan lahan sempit yang sebelumnya terbengkalai sebagai tempat penumpukan sampah, Siswa kelas 4 tidak hanya belajar tentang pembelajaran PAI, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya menanam tanaman, tetapi juga merawatnya dengan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab, menggambarkan sikap hormat kepada ciptaan Tuhan serta memperkuat kebersamaan dalam menjaga lingkungan.”⁹²

Kemudian pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Andi ia mengemukakan :

“Kami melakukan kegiatan P5 salah satunya dengan aktivitas membersihkan tempat sampah, lalu kami menanam tanaman di tempat sampah yang sudah kami besihkan agar menciptakan lingkungan yang bersih dan indah.”⁹³

Kemudian pernyataan selanjutnya dari peserta didik berna aisah ia mengatakan :

“Kami melaksanakan kegiatan P5 salah satu kegiatannya kami menanam tanaman obat-obatan “⁹⁴

⁹² Wawancara Ibu Sinta, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.15 Wib

⁹³ Wawancara Andi, Tanggal 27 November 2023 pukul 09:00 Wib

⁹⁴ Wawancara Aisah, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.05 Wib

Kemudian selanjutnya pernyataan dari peserta didik bernama Ica. Ia menyatakan :

“Kami diajak membersihkan tempat sampah, lalu kami mengumpulkan tanaman-tanaman yang sesuai untuk ditanam di area yang telah dibersihkan, sehingga menciptakan harmoni antara kebersihan dan keindahan lingkungan.”⁹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 4. Integrasi ini menekankan nilai-nilai beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dari penyampaian di atas bahwa pendekatan dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila lebih berfokus pada proses dari pada produk.

Dengan memanfaatkan lahan sempit yang awalnya merupakan tempat tumpukan sampah, Siswa-Siswa diajak untuk membawa benih tanaman dan merawatnya. Melalui kegiatan ini, Siswa diarahkan untuk memahami dan menerapkan ahlak, seiring dengan tumbuhnya tanaman dari benih hingga menjadi tanaman subur dan sehat. Pendekatan ini menciptakan hubungan simbolis antara perawatan terhadap tanaman dengan nilai-nilai beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa telah ditemukan integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di kelas 4 yaitu

⁹⁵ Wawancara Ica, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.10 Wib

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimana anak itu diarahkan untuk merawat tanaman dari tanaman berbentuk benih hingga tumbuh menjadi tanaman yang subur dan sehat .⁹⁶

Hasil wawancara serta hasil observasi di atas selaras dengan dokumentasi yang berupa modul, dimana pada dimensi 1 beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, target yang diharapkan terapai pada peserta didik yakni terbiasa memahami tindakan- tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan. Hal ini dalam praktiknya sudah diterapkan pada peserata didik, dimana peserta didik diajarkan untuk merawat tanaman salah satunya, hal ini menunjukkan sikap seorang yang beriman kepada Allah Swt, yang dimana mengajarkan kita untuk menyayangi ciptaan-Nya.⁹⁷

Pada pertanyaan kedua yang ditanyakan kepada Ibu Lili selaku guru PAI yakni tentang bagaimana cara Ibu mengintegrasikan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentang berbihneka tunggal ika global . Beliau menjelaskan :

“Setiap hari jum’at saat pelajaran P5 dilaksanakan anak-anak disuruh berbaris dilapangan dari kelas 1-4 untuk menyanyi bersama tentang lagu persatuan seperti lagu P5 sehingga dapat disimpulkan bahwa integrasi profil pelajar Pancasila berbihneka tunggal ika global telah

⁹⁶ Observasi, Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 01 Rejang Lebong , Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.00-11.00 Wib

⁹⁷ Dokumentasi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sdn 1 Rejang Lebong, 2024

diterapkan dengan cara menginstruksikan peserta didik untuk berbaris dilapangan lalu bernyanyi lagu kesatuan” .⁹⁸

Kemudian pernyataan di atas di perkuat oleh Ibu Sinta selaku guru P5 Beliau Mengatakan :

“Integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 4, dengan tema "berbhineka tunggal ika global". Dalam pelaksanaannya, anak-anak dari kelas 1 hingga kelas 4 diarahkan untuk berbaris di lapangan dan menyanyikan lagu persatuan seperti lagu P5. Pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Lili , seorang guru PAI di kelas 4, menunjukkan bahwa integrasi profil pelajar Pancasila berbasis kebhinekaan telah diimplementasikan dengan cara menginstruksikan peserta didik untuk berbaris di lapangan dan menyanyikan lagu kesatuan.”⁹⁹

Lalu wawancara selanjutnya dilakukan oleh peserta didik bernama Andi . Ia mengatakan

“Setiap akan dimulai pembelajaran P5 kami diajak berbaris dilapangan untuk sama-sama menyanyikan lagu P5 dengan gembira”¹⁰⁰

Pernyataan selanjutnya dilakukan oleh peserta didik bernama Aisah. Ia mengatakan :

⁹⁸ Wawancara Ibu Lili , Tanggal 26 November 2023 Pukul 09.15 Wib

⁹⁹ Wawancara Ibu Sinta , Tanggal 27november 2023 Pukul 09.10 Wib

¹⁰⁰ Wawancara Andi, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.11 Wib

“Kami dari kelas 1 hingga kelas 4 diajak untuk merasakan nilai persatuan melalui aktivitas berbaris di lapangan sambil menyanyikan lagu-lagu yang mengedepankan kesatuan, seperti lagu P5”.¹⁰¹

Pernyataan lain dinyatakan oleh peserta didik bernama Ica. Ia mengatakan :

“Kami dari kelas 1 hingga kelas 4 dalam aktivitas berbaris di lapangan sambil menyanyikan lagu-lagu yang menggaris bawahi pentingnya persatuan, seperti lagu P5, kami memperkuat kesadaran akan nilai-nilai persatuan dan kebersamaan di antara kami.”¹⁰²

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa telah ditemukan integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di kelas 4 yaitu berbhineka tunggal ika global, dimana anak sebelum melakukan pembelajaran atau materi anak-anak di gabung dilapangan dari kelas 1- 4 lalu di ajak menyanyikan lagu persatuan.

Pertanyaan ketiga yang ditanyakan kepada Ibu Lili selaku guru PAI yakni tentang bagaimana cara Ibu mengintegrasikan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentang berperilaku mandiri, beliau menjelaskan :

¹⁰¹ Wawancara Aisah, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.15 Wib

¹⁰² Wawancara Ica, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.20 Wib

“Anak-anak ditugaskan untuk membawa tanaman secara sendiri-sendiri lalu mereka disuruh untuk menanam tanaman mereka secara sendiri-sendiri.”¹⁰³

Ibu Sinta selaku guru P5 juga mengatakan :

“ Di pembelajaran P5 ini kami menggunakan tema tentang alam, jadi anak-anak kami suru masing –masing dari mereka membawa satu tanaman dan mereka kami ajari untuk menanam dan merawat tanaman mereka masing-masing.”¹⁰⁴

Andi selaku siswa SDN 01 juga mengatakan bahwa:

“Kamii disuruh membawa tanaman dari rumah masing-masing dari kami membawa 1 tanaman yang nanti akan kami tanam dan kami rawat sendiri.”¹⁰⁵

Pernyataan berikutnya dinyatakan oleh peserta didikbernaa Aisah. Ia mengatakan:

“Kami disuru membawa tanaan dari rumah masing-masing, setiap anggota kami bertanggung jawab atas peranannya dalam menjaga lingkungan. Dengan menanam dan merawat tanaman yang kami

¹⁰³ Wawancara Ibu Lili , Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.10 Wib

¹⁰⁴ Wawancara Ibu Sinta , Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.05

¹⁰⁵ Wawancara Andi , Tanggal 27 November 2023 Pukul 08.44 Wib

bawa sendiri, kami memperkuat komitmen kami terhadap keberlanjutan lingkungan dan kepedulian terhadap alam.”¹⁰⁶

Pernyataan berikutnya dinyatakan oleh peserta didik bernama Ica . Ia mengatakan :

“Setiap anggota kami ditugaskan untuk membawa tanaman dari rumah masing-masing, hal ini sebagai bentuk tanggung jawab kolektif kami dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan menanam serta merawat tanaman yang kami bawa sendiri, kami secara aktif memperkuat komitmen kami terhadap keberlanjutan lingkungan dan kepedulian kami” terhadap alam.¹⁰⁷

Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI tentang mandiri, telah diterapkan dengan cara anak-anak di intruksikan untuk membawa dan menanam tanamannya secara Individu.

Hal diatas selaras dengan observasi bahwa telah ditemukan bahwa integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di kelas 4 yaitu mandiri peserta didik disuru untuuk membawa tanaman sendiri lalu mereka juga diberi arahan untuk menanam menanam tanamannya secara individu.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara Aisa, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.13 Wib

¹⁰⁷ Wawancara Ica, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.15 Wib

¹⁰⁸ Observasi, Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 01 Rejang Lebong , Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.00-09.00 Wib

Pertanyaan keempat yang ditanyakan kepada ibu Lili mengenai bagaimana apa cara Ibu mengintegrasikan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentang bersikap gotong royong. Ibu Lili mengungkapkan :

“Dalam bergotong royong anak anak untuk lebih di arahkan pada akhlak kepada lingkungan seperti gotong royong membuang sampah dan merawat tanaman dengan cara merumput tanaman” .¹⁰⁹

Ibu Sinta selaku guru P5 mengatakan :

“Kami memfokuskan pada pembentukan karakter dengan kami mengajak anak-anak untuk sama sama ikut kegiatan dan kami melibatkan diri dalam kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan dan menjaga tanaman dengan rajin merawatnya. Dengan melakukan kegiatan seperti peduli terhadap kebersihan lingkungan dan menjaga tanaman, dan melalui kegiatan ini anak-anak juga mengembangkan sikap bertanggung jawab, kerjasama, dan empati terhadap sesama. Dengan merumput tanaman, misalnya, mereka belajar tentang kesabaran, ketelatenan, dan perawatan yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Selain itu, gotong royong juga memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka, memperkuat ikatan sosial dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, melalui kegiatan gotong royong yang

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Lili , Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.20 Wib

berorientasi pada akhlak, anak-anak dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.”¹¹⁰

Kemudia peserta didik bernama aisah juga mengatakan :

“Kami diajak untuk mengutamakan kebersihan secara kolektif, serta turut serta dalam upaya merawat tanaman yang telah kami tanam sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan” .¹¹¹

Pernyataan selanjutnya dinyatakan oleh peserta didik bernama Ica . Ia mengatakan :

“Kami mengikuti ajakan untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan kegiatan bersama-sama, sambil juga diarahkan untuk mengembangkan kesadaran akan pentingnya merawat tanaman yang kami tanam sebagai bagian dari komitmen kami terhadap keberlanjutan lingkungan..”¹¹²

Pernyataan selanjutnya berasal dari peserta didik bernama Andi. Ia mengatakan :

“Kami di ajak oleh Guru untuk secara bersama-sama membersihkan halaman belakang kelas, supaya kami mengetahui tentang

¹¹⁰ Wawancara Ibu Sinta, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.00 Wib

¹¹¹ Wawancara Aisah, Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.10 Wib

¹¹² Wawancara Ica, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.20 Wib

pentingnya peran kami dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, kami juga diajak untuk terlibat dalam kegiatan penanaman tanaman di area belakang kelas, sebagai upaya untuk memperindah lingkungan sekolah dan merangsang kesadaran kami akan keberlanjutan lingkungan. “.¹¹³

Hal ini selaras dengan observasi dan telah ditemukan bahwa integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di kelas 4 yaitu bergotong royong , anak-anak diajak membersihkan lingkungan sekolah bersama dan mereka diarahkan untuk merawat tanaman mereka secara perkelas masing masing, seperti merumput tanaman .¹¹⁴ Hal ini sebagaimana dalam dokumentasi yaitu modul, pada elemen keempat tentang Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok atau kolaborasi.¹¹⁵

Hasil wawancara dan juga hasil observasi di atas selaras dengan hasil dokumentasi, yang dimana pada dokumentasi, pada dimensi bergotong royong ini, target yang ingin dicapai yakni peserta didik dapat menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Dalam pelaksanaannya peserta didik melakukan kegiatan kerja bersama-sama dalam membersihkan lahan untuk menanam tanaman, dalam kegiatan ini adanya

¹¹³ Wawancara Andi, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.23wib

¹¹⁴ Observasi, Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 01 Rejang Lebong , Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.10 Wib

¹¹⁵ Dokumen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sdn 01 Rejang Lebong.

sikap kerja sama, empati, saling menolong dan sebagainya, hal ini untuk mencapai tujuan bersama yang sesuai dengan dimensi bergotong royong.¹¹⁶

Pertanyaan kelima yang ditanyakan kepada ibu Lili yakni bagaimana cara ibu mengintegrasikan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentang bernalar kritis, ia mengatakan:

“Bernalar kritis dalam pembelajaran PAI itu dilakukan dengan memberikan pertanyaan diakhir pelajaran berupa pertanyaan lisan seperti , apakah tanaman kalian semuanya hidup? , kenapa tanaman itu bisa mati ? , kenapa tanaman kalian ada yang tumbuhnya cepat dan ada yang lambat? dengan adanya pertanyaan seperti ini dapat membuat Siswa menjadi berfikir lebih kritis saat menjawab” .¹¹⁷

Kemudian Ibu Sinta selaku guru P5 juga mengatakan:

“Bernalar kritis dalam pembelajaran PAI itu dilakukan dengan memberikan pertanyaan diakhir pelajaran berupa pertanyaan lisan supaya untuk mengukur sudah sejauh mana pemahaman anak tersebut terhadap materi yang di sampaikan dengan adanya pertanyaan pemancing dapat membuat Siswa menjadi berfikir lebih kritis saat menjawab” .¹¹⁸

Kemudian peserta didik bernama Ica juga mengatakan :

¹¹⁶ Dokumentasi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sdn 1 Rejang Lebong, 2024

¹¹⁷ Wawancara Ibu Lili , Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.20 Wib

¹¹⁸ Wawancara Ibu Sinta, Tanggal 27 November 2023 Pukul 08.45 Wib

“Setiap sesi pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan konsistensi, dimana kami selalu diminta untuk mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya, serta dievaluasi tentang pemahaman kami terhadap materi yang baru disampaikan. Hal ini membantu kami memperkuat pemahaman kami secara menyeluruh dan menjaga agar tidak ada celah pengetahuan yang terlewat.”¹¹⁹

Pernyataan selanjutnya dari peserta didik bernama Aisah. Ia mengatakan :

“Di penghujung setiap sesi pembelajaran, kami senantiasa diajak untuk berinteraksi langsung dengan guru dalam meninjau kembali materi yang telah diajarkan, memastikan pemahaman kami terhadap konsep-konsep yang telah disampaikan, serta memberikan kesempatan bagi kami untuk mengklarifikasi segala pertanyaan yang mungkin timbul.”¹²⁰

Pernyataan selanjutnya berasal dari Andi sebagai peserta didik . ia mengatakan :

“Setiap melakukan kegiatan kami tidak hanya menanam saja tapi kami juga di tanyai oleh guru tentang tanaman , dan juga kami juga bertanya oleh guru tentang bagaimana cara merawat tanaman tersebut.”¹²¹

¹¹⁹ Wawancara Ica, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.10 Wib

¹²⁰ Wawancara Aisah, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.27wib

¹²¹ Wawancara Aisah, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.27 Wib

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis. menggunakan pendekatan bernalar kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada akhir pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk merangsang anak-anak berpikir kritis, seperti pertanyaan tentang kehidupan tanaman, penyebab kematian tanaman, dan perbedaan pertumbuhan tanaman. Melalui metode ini, Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi bahwasannya telah ditemukan bahwa integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di kelas 4 yaitu bernalar kritis bahwa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa membuat anak berfikir kritis di setiap akhir pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹²²

Pertanyaan keenam yang ditanyakan kepada ibu Lili ialah tentang Bagaimana cara ibu mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Kreatif. Yang mengungkapkan bahwa :

“Anak-anak disini masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari pengajar sehingga mereka dapat memahami pembelajaran seperti menyelesaikan tugas karya, membuat kerajinan tangan seperti tulisan

¹²² Observasi, Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 01 Rejang Lebong , Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.00-09.00 Wib

rukun Islam dari kain panel, mereka membutuhkan arahan sehingga karya mereka bisa terselesaikan”.¹²³

Ibu sinta selaku guru P5 juga mengemukakan bahwa :

“Masih butuh bimbingan dalam menyelesaikan tugas karya karena anak belum bisa secara mandiri dalam membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan kain panel, jadi masih butuh bimbingan dari guru sehingga bisa terselesaikan.”¹²⁴

Kemudian pernyataan lain berasal dari Siswa bernama Ica . Ia mengatakan :

“Saat pembelajaran tertentu kami masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru agar kami dapat memahami pembelajaran, seperti menyelesaikan tugas karya, serta membuat kerajinan tangan seperti tulisan rukun Islam dari kain panel. Bimbingan ini diperlukan agar karya kami dapat terselesaikan dengan baik.”¹²⁵

Pernyataan selanjutnya berasal dari pesertadidik bernama Aisah. Ia mengatakan :

“Meskipun kami memiliki semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas membuat kerajinan tangan berupa tulisan rukun Islam dari kain panel, kami masih mengalami kesulitan dalam menempel kain panel

¹²³ Wawancara Ibu Lili , Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.30 Wib

¹²⁴ Wawancara Ibu Sinta, Tanggal 27 November 2023 Pukul 08.00

¹²⁵ Wawancara Aisah, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.30 Wib

dengan rapi. Proses menyelesaikan tugas ini memerlukan keahlian teknis yang belum kami kuasai sepenuhnya, terutama dalam hal menangani kain panel agar hasilnya dapat terlihat estetik dan presisi. Kami berharap dapat mendapatkan bantuan atau panduan tambahan dari guru kami atau dari rekan-rekan sekelas untuk mengatasi tantangan ini dan menyelesaikan tugas dengan sukses..”¹²⁶

Pernyataan selanjutnya berasal dari peserta didik bernama Andi. Ia mengatakan :

“Kami rutin diberikan tugas-tugas karya yang melibatkan kreativitas kami, dan kami sangat senang karena guru kami selalu siap membantu kami dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Bantuan dari guru sangat berarti bagi kami karena seringkali kami merasa kebingungan atau menghadapi kesulitan dalam menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Dengan bimbingan dan dukungan mereka, kami dapat menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide kami. “. ¹²⁷

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 4 menekankan pada aspek kreativitas, di mana anak-anak diharapkan untuk menghasilkan karya yang terkait dengan materi pembelajaran PAI.

¹²⁶ Wawancara Ica, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.20 Wib

¹²⁷ Wawancara Aisah, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.33wib

Meskipun demikian, pendapat Ibu Lili Zahara, seorang guru PAI di kelas 4, mengindikasikan bahwa anak-anak masih memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan tugas kreatif, karena mereka belum mampu melakukan Hal tersebut secara mandiri.

Hal ini selaras dengan observasi yang telah ditemukan bahwa integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di kelas 4 yaitu kreatif bahwa anak melakukan Hal kreatif dengan membuat karya yang berkaitan dengan materi pada pembelajaran PAI.¹²⁸

2. Implikasi Profil Pelajar Pancasila pada Prilaku Siswa di SDN 01 Rejang Lebong

Adapun implikasi berupa dampak dampak dimunculkan dari profil pelajar pancasila antara lain .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lili selaku guru PAI di SDN 01 Rejang Lebong yang mengemukakan bahwa:

“Setelah adanya profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI Siswa yang menerapkan nilai-nilai Pancasila akan menunjukkan perilaku yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Mereka cenderung menghindari perilaku negatif seperti menyontek, berbohong, atau melakukan tindakan yang merugikan orang lain”¹²⁹

¹²⁸ Observasi, Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 01 Rejang Lebong , Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.00-09.00 Wib

¹²⁹ Wawancarancara Ibu Lili , Tanggal 26 November 2023 Pukul 10:00 Wib

Kemudian pernyataan diatas diperkuat oleh ibu sinta selaku guru Profil pelajar pancasila di SDN 01 RL. Ia Mengatakan :

"Setelah adanya Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI, siswa yang menerapkan nilai-nilai Pancasila akan menunjukkan perilaku yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Mereka cenderung menghindari perilaku negatif seperti menyontek, berbohong, atau melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Dengan demikian, nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam PAI semakin terinternalisasi dalam diri siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Hal ini juga mendorong terciptanya iklim pendidikan yang sehat, di mana setiap individu dihargai dan kejujuran menjadi dasar dari segala bentuk interaksi dan kegiatan belajar mengajar."¹³⁰

Pernyataan selanjutnya dari peserta didik bernama Aisah. Ia Mengatakan :

"Setelah diterapkannya Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, Kami diajak mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti berdoa sebelum belajar dan di ajari untuk merawat tanaman dengan baik sebagai rasa untuk meningkatkan tanggung jawab kami kami juga cenderung diajari untuk menghindari tindakan negatif seperti menyontek, berbohong, atau melakukan perbuatan yang merugikan orang lain."¹³¹

¹³⁰ Wawancara Ibu Sinta , Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.28 Wib

¹³¹ Wawancara Aisah, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.40 Wib

Pernyataan selanjutnya dari ppeserta didik bernama Ica. Ia mengatakan :

“Setelah diterapkannya Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, kami diajak mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan berdoa sebelum belajar dan diajari untuk merawat tanaman dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab kami. Selain itu, kami juga diajarkan untuk menghindari tindakan negatif seperti menyontek, berbohong, atau melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Dengan demikian, kami menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diamanatkan oleh Pancasila”¹³²

Pernyataan selanjutnya dari peserta didik bernama Andi. Ia Mengatakan :

“Setelah diterapkannya Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, kami diajak mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan berdoa sebelum belajar dan diajari untuk merawat tanaman dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab kami. Selain itu, kami juga diajarkan untuk menghindari tindakan negatif seperti menyontek, berbohong, atau melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Hal ini membantu kami mengembangkan karakter yang jujur, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama, menjadikan kami pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Kami pun merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar, karena nilai-nilai Pancasila

¹³² Wawancara Ica , Tanggal 27 November Pukul 09.45 Wib

yang diterapkan memberikan panduan yang jelas untuk menjadi individu yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat”¹³³

3. Faktor pendukung dan Faktor penghambat Integrasi Profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong

Dalam setiap proses pelaksanaan integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong di pengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi pendukung yang nantinya dapat mempengaruhi integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lili selaku guru PAI di SDN 01 Rejang Lebong yang mengemukakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah Siswa lebih antusias dalam pembelajaran, lebih mudah memahami pembelajaran lebih kritis dalam bertanya, karna setiap awal dan akhir pembelajaran gurunya melakukan pertanyaan pemancing yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan materi yang telah dijelaskannya.”¹³⁴

Kemudian Ibu Sinta selaku guru P5 juga mengemukakan bahwa :

“Siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kami para guru lebih mudah untuk mengajar dan mengarahkan anak-anak tersebut dan juga anak-anak menjadi lebih bersemangat pada saat

¹³³ Wawancara Andi, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.50 Wib

¹³⁴ Wawancara Ibu Lili , Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.40 Wib

pembelajaran sehingga mereka tidak bosan dengan pembelajaran P5.¹³⁵

kemudian pernyataan selanjutnya dikemukakan oleh peserta didik bernama andi .Ia menjelaskan :

“Kami merasa sangat antusias dengan keberadaan pembelajaran P5, karena kami sering mendapatkan pemahaman yang jelas dan mendalam dari penjelasan ibu guru. Kami dan teman-teman sekelas sering mengajukan pertanyaan kepada beliau karena kami yakin akan mendapatkan jawaban yang memperkuat pemahaman kami terhadap materi pelajaran.”¹³⁶

Kemudian pernyataan selajutnya dinyatakan oleh peserta didik bernama aisah. Ia mengatakan :

“Kami senang dengan pembelajaran P5 dengan adanya pembelajaran ini kami bisa belajar tidak hanya didalam kelas saja tetapi kami juga sering diajak belajar di luar kelas”¹³⁷

Pernyataan selanjutnya dikemukakan oleh peserta didik bernama Ica. Ia mengatakan :

“Kami sangat mengapresiasi pembelajaran P5 karena tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga sering dilakukan di luar kelas. Hal

¹³⁵ Wawancara Ibu Sinta , Tanggal 27 November 2023 Pukul 08.30

¹³⁶ Wawancara Andi, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.33 Wib

¹³⁷ Wawancara Aisah, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.38 Wib

ini memungkinkan kami untuk belajar dengan cara yang lebih variatif dan menarik.”¹³⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pelaksanaan integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 01 Rejang Lebong, faktor-faktor pendukung dapat mempengaruhi integrasi tersebut, yaitu peserta didik yang antusias dalam melaksanakan profil Pancasila dalam pembelajaran PAI menjadi faktor pendukung utama.

Peneliti juga ingin mengetahui faktor penghambat integrasi profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong dengan melakukan wawancara pada Ibu Lili selaku guru PAI di kelas 4 yang menerangkan bahwa:

“Masih kurangnya pemahaman guru tentang profil pelajar Pancasila, waktu pembelajaran yang terbatas karna hanya 1 jp per-minggu guru juga acuh terhadap adanya pembaruan tentang pembelajaran profil pelajar Pancasila.”¹³⁹

Ibu Sinta selaku guru P5 juga mengatakan bahwa :

“Masih kurangnya pengalaman dan pemahaman guru tentang profil pelajar Pancasila sehingga Hal tersebut menyulitkan guru dalam

¹³⁸ Wawancara Ica, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.44 Wib

¹³⁹ Wawancara Ibu Lili , Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.43 Wib

menerapkan profil pelajara Pancasila ,dan juga disini masih juga ada sebagian guru yang kurang menerima akan adanya P5 tersebut “¹⁴⁰

Pernyataan selanjutnya dari peserta didik bernama Ica . Ia mengatakan:

“Meskipun kami berusaha keras untuk memahami materi pembelajaran P5, namun terkadang kami masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Kami menyadari bahwa pemahaman terhadap konsep-konsep yang kompleks dalam pembelajaran tersebut membutuhkan waktu dan upaya ekstra dari kami sebagai siswa. Oleh karena itu, kami terbuka untuk terus belajar dan mencari bantuan tambahan baik dari guru maupun teman-teman sekelas agar kami dapat meningkatkan pemahaman kami secara keseluruhan terhadap materi tersebut.”¹⁴¹

Pernyataan selajutnya berasal dari peserta didik bernama Aisah . Ia mengatakan :

“Kami kadang-kadang masih merasa adanya ketidak jelasan dalam penjelasan guru mengenai konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran P5. Meskipun kami berusaha untuk memahami dengan sungguh-sungguh, namun terdapat momen-momen di mana

¹⁴⁰ Wawancara Ibu Sinta , Tanggal 27 November 2023 Pukul 08.20

¹⁴¹ Wawancara Aisah, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.35 Wib

kami merasa butuh bantuan lebih lanjut atau penjelasan yang lebih mendalam untuk mengatasi kebingungan kami”¹⁴²

Pernyataan selanjutnya dari peserta didik bernama Andi. Ia mengatakan:

“Kami menghadapi tantangan karena beberapa guru di sini masih kurang memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai terkait dengan profil pelajar Pancasila. Kondisi ini menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran P5 secara efektif, karena kami merasa bahwa pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila sangatlah penting untuk memandu proses pembelajaran kami dengan baik.”¹⁴³

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya faktor penghambat dalam integrasi tersebut, bahwa kurangnya pemahaman guru tentang profil pelajar Pancasila, waktu pembelajaran yang terbatas (hanya 1 jp per minggu), dan ketidakpastian terkait pembaruan pembelajaran profil pelajar Pancasila menjadi hambatan dalam proses integrasi tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas 4 bahwasannya di sana masih banyak guru yang kurang memahami tentang pembelajaran P5

¹⁴² Wawancara Aisah, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.37 Wib

¹⁴³ Wawancara Aisah, Tanggal 27 November 2023 Pukul 09.40 Wib

karnah kurangnya penjelasan atau fasilitas tentang P5 itu sendiri yang menyulitkan pemahaman para guru tentang P5.¹⁴⁴

C. Pembahasan

Dari temuan diatas yang dapat peneliti uraikan sejalan dengan fenomena yang ada, peneliti menyajikan pembahasan dari hasil penelitian lapangan tentang integrasi profil pelajara Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan implikasinya pada kemampuan komunikasi Siswa sebagai berikut :

1. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong.

Selama ini, dalam sistem pembelajaran, proses belajar mengajar dianggap sangat baku, dimana sebagian besar murid hanya mendenagkarkan penjelasan dari guru. Akibatnya, sistem seperti ini cenderung fokus pada penguasaan pengetahuan namun kurang mengembangkan keterampilan. Sementara dalam pendidikan, ruang lingkupnya sangat luas dan mencakup aspek sikap juga. Dalam menghadapi hal ini, mendikbud atau menteri pendidikan yang dijabat oleh nadiem anwar makarim memperkenalkan kebijakan merdeka belajar yang menciptakan beberapa produk. Salah satu dari produk yang diluncurkan pada episode ke-15 adalah kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Pada tanggal 11 february 2022, kurikulum merdeka resmi

¹⁴⁴ Observasi, Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 01 Rejang Lebong , Tanggal 26 November 2023 Pukul 08.00-09.00 Wib

diberlakukan. Pada tahap ini, kemendikbudristek memberi tiga opsi kepada satuan pendidikan untuk menjalankan kurikulum sesuai standar nasional pendidikan mengenai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran dari tiap-tiap satuan pendidikan. Tiga opsi yang ditawarkan meliputi kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.¹⁴⁵

Integrasi profil pelajar Pancasila mengacu pada upaya untuk menyatukan atau menggabungkan nilai-nilai dan kompetensi yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila ke dalam berbagai aspek pembelajaran, baik itu intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai dan kompetensi yang diharapkan dalam profil pelajar Pancasila dapat tercermin dan diimplementasikan secara konsisten dalam seluruh aspek kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Sebagai kelanjutan upaya yang telah diinisiasi dalam kebijakan penguatan pendidikan karakter, pendidikan terkait nilai-nilai Pancasila perlu terintegrasi dalam kegiatan dan lingkungan belajar yang kondusif, dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila juga dirancang secara holistik dan komprehensif melalui pembiasaan dan keteladanan. Dimensi-dimensi ini tidak saja menjadi tujuan jangka panjang, tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran melalui sekurang-kurangnya tiga cara, yaitu 1) sebagai materi pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler, 2) sebagai pengalaman

¹⁴⁵ Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan Un*, (Semarang : Lontar Merdeka, 2020), Hal 5.

pembelajaran atau strategi pengajaran yang digunakan guru, dan 3) sebagai proyek kegiatan kokurikuler.

Ketiga cara tersebut bukan merupakan pilihan untuk sekolah atau pendidik, melainkan kesemuanya perlu dipenuhi agar profil pelajar Pancasila dapat dibangun dan dikembangkan dalam diri setiap individu pelajar secara efektif.

Sebagai bagian dari intrakurikuler, dimensi ataupun elemen dimensi terintegrasi dalam capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan atau materi atau topik pembelajaran. Salah satu contoh bagaimana profil pelajar Pancasila termanifestasi dalam materi pelajaran adalah dengan adanya penguatan kemampuan bernalar kritis dalam capaian pembelajaran semua mata pelajaran. Pendekatan inkuiri diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran sehingga kemampuan ini dapat terbangun dengan lebih matang.¹⁴⁶

Profil pelajar Pancasila merupakan seperangkat karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Buku ini menjadi pedoman bagi para pendidik dan Siswa di Indonesia yang mencerminkan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pengintegrasian profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bertujuan untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami, menjadi kompas

¹⁴⁶ Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Dkk. *Profil Pelajar Pancasila*, Hal 6

bagi pendidik dan peserta didik, serta menjadi tujuan akhir dari seluruh pembelajaran, program, dan kegiatan di lembaga pendidikan.

Penerapan profil pelajar Pancasila dalam dunia pendidikan seperti dalam pengajaran sastra dimaksudkan untuk menciptakan dan membentuk karakter peserta didik Indonesia. Ditekankan bahwa profil pelajar Pancasila harus menjadi cerminan perilaku Siswa sehari-hari dan harus diintegrasikan ke dalam berbagai program dan kegiatan pembelajaran. Enam kompetensi profil pelajar Pancasila antara lain beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; memiliki keragaman global; bersikap kooperatif; menjadi mandiri; berpikiran kritis; dan menjadi kreatif.¹⁴⁷

Integrasi profil pelajar Pancasila dalam pendidikan merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada Siswa dan membentuk karakternya. Integrasi tersebut melibatkan berbagai dimensi dan unsur, dan dianggap penting bagi perkembangan peserta didik secara holistic. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai usaha untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini, serta mengamalkan agama Islam lewat aktivitas latihan, pengajaran, dan bimbingan dengan mengindahkan ketentuan menghargai agama lain ketika berhubungan antar umat beragama sehingga tercipta kerukunan dalam masyarakat sebagai upaya perwujudan persatuan nasional dalam

¹⁴⁷ Ahmad Maulidi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah*, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2023 Hal 2-4

penerapan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam memuat tambahan pendidikan mengenai budi pekerti.

Peserta didik diberikan pendidikan mengamalkan ajaran Islam yang memuat aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, selanjutnya diimplementasikan melalui mata pelajaran di seluruh jenjang pendidikan. Sehingga Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu wujud usaha untuk membentuk peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, butuh belajar, mau belajar, dan terus menerus untuk tertarik mendalami agama Islam. Selain itu, peserta didik juga mampu memahami ajaran agama Islam sebagai ilmu yang memiliki implikasi terhadap perubahan sikap individu di aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹⁴⁸

Ringkasnya, profil pelajar Pancasila merupakan kerangka komprehensif yang mencakup karakter dan kompetensi yang diharapkan Siswa di Indonesia, berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Integrasinya dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan membimbing proses pembelajaran sejalan dengan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan.¹⁴⁹

Kemajuan teknologi telah mempengaruhi setiap aspek kehidupan sehingga yang memiliki keterampilan yang sangat baik dan yang memiliki

¹⁴⁸ Syu'aib, *Kurikulum Dalam Pendidikan Islam*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan, Hal 68–74.

¹⁴⁹ Shalsabila Yuli Rahmawati, *Pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Ppkn Melalui Desain Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Vct*, Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum, Universitas Sebelas Maret, 2023 Hal 4

moral, kemampuan dan kualifikasi yang luar biasa akan dapat bersaing dan tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif. Pendidikan menjamin proses perubahan sikap dan perilaku melalui pembelajaran dan pelatihan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak mungkin membentuk peserta didik dengan pembentukan kepribadian yang unggul selain dari lingkungan. Meningkatkan bakat dengan membentuk karakter pribadi yang setia dan berbakti merupakan tujuan mendasar pendidikan. Kurikulum paradigma baru adalah kurikulum yang digunakan saat ini yang menekankan profil Pancasila sebagai pencapaian jangka panjang. Ada enam kemampuan yang mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila, antara lain ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keragaman global, tanggung jawab, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas.¹⁵⁰

Integrasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk memadukan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam guna membentuk karakter Siswa. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, termasuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁵¹ Implementasi integrasi ini dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penilaian, dan penyesuaian pembelajaran. Selain itu,

¹⁵⁰: Sutrisno, Firda Zakiyatur Rofi'ah, Jurnal Pendidikan, *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro*, Universitas Sunan Giri, 2023. Hal 56

¹⁵¹ Atifah Nabila, Wirdati Wirdati, *Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan 2023. Hal 59

integrasi ini juga dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kookurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Dengan demikian, integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk menciptakan Siswa yang memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai Pancasila, serta mampu mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik.¹⁵²

Integrasi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan formula yang tepat dalam menjawab tantangan zaman era revolusi industri 4.0 terkait pemenuhan SDM yang berkualitas dan berdaya saing global. Pendidikan agama Islam menjadi penyeimbang dalam kemajuan teknologi era 4.0 karena dalam PAI tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah, namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia dan alam semesta.¹⁵³

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai Pancasila dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif .

¹⁵² Atifah Nabila,Wirdati Wirdati, *Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam*,Jurnal Pendidikan Tambusai, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan, 2023. Hal 59

¹⁵³ Novita Nur'iyana,Jurnal Edu, *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di Smk Negeri Tambakboyo*, Bandung , 2021.Hal 7

Dasar-dasar perwujudan Pancasila diawali dari Perpres RI No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter, yaitu religius, gotong royong, nasionalis, mandiri, dan integritas. Renstra Kemdikbud tahun 2020-2024 menyampaikan visi misi profil pelajar Pancasila menjadi tonggak utama yaitu: (a) kebhinekaan global, (b) bergotong royong, (c) kreatif, (d) bernalar kritis, (e) mandiri, dan (f) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.¹⁵⁴

Profil pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut: “pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga Hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian ini pada hakikatnya merupakan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yaitu guru PAI, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran PAI telah mengintegrasikan

¹⁵⁴ Galih Istiningih, Dwitya Sobat Ady Dharma, *Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, Jurnal Kebudayaan, Yogyakarta, 2021, Hal. 27

¹⁵⁵ Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Andi Arifin, *Edumas pul Jurnal Pendidikan, Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, Bandung, 2022. Hal 6

profil Pancasila yakni enam elemen dari profil pelajar Pancasila itu sendiri, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ber-akhlak mulia, berbhineka tunggal ika global, mandiri, bergotong royong, bernalar, kritis dan kreatif pada diri peserta didik. Begitu juga dari hasil observasi yang dilakukan untuk melihat integrasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, peneliti menemukan dalam pelajaran PAI telah mengintegrasikan setiap elemen dari profil pelajar Pancasila, misalnya peserta didik membawa dan menanam sendiri tanaman yang mereka bawah, sebagai bagian dari elemen profil pelajar Pancasila bagian mandiri, begitu juga pada elemen yang lainnya.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh amarina at'haya dkk, 2023 dengan judul analisis profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran biologi sma pada kurikulum merdeka mandiri belajar. Dengan hasil menunjukkan implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran biologi telah terlaksana dengan ditemukannya nilai-nilai dimensi profil pelajar yaitu dimensi bernalar kritis, berakhlak mulia, gotong royong dan kreatif.¹⁵⁶

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khomsatun, Moh Solehudin, Mulyadi, tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI kelas X di MAN 2 Gersik . Dengan hasil proses penyusunan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran dapat dilakukan

¹⁵⁶ Amarina At'haya Dkk. *Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Biologi Sma Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar*. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2023, Hal 60

dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, penyesuaian pembelajaran telah terlaksanakan dengan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik.¹⁵⁷

Dengan demikian guru telah melaksanakan integasi profil pembelajaran PAI sesuai dengan teori yaitu pembelajaran PAI yang mengarah kepada hubungan manusia dengan semesta dengan cara mengajarkan peserta didik untuk berakhlak baik pada tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar.

2. Implikasi Profil Pelajar Pancasila Pada Prilaku Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong.

Pendidikan dasar di Indonesia merupakan pondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya haruslah berperan dalam membentuk suatu pondasi yang kokoh berkaitan dengan watak serta kepribadian anak khususnya peserta didik. Namun, apabila pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang berdampak pada pembentukan watak serta kepribadian anak tidak kuat, nantinya anak akan mudah terpengaruh dengan halhal negative. Dewasa ini beberapa orang tua menyerahkan sepenuhnya dalam hal mendidik anaknya kepada pihak sekolah karena adanya tuntutan dunia kerja yang tidak dipungkiri telah menyita banyak waktu orang tua tersebut. Pendidikan yang pertama didapatkan dari lingkungan keluarga.

¹⁵⁷ Nurul Khomsatun, Moh Solehuddin, Mulyadi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pai Kelas X Di Man 2 Gresik*, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 2023, Hal 38

Pembentukan perilaku, watak serta kepribadian anak berawal dari lingkungan keluarga. Masing-masing keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda di dalam mendidik anaknya. Perbedaan pola asuh yang diterapkan pada setiap keluarga tentu membentuk perilaku anak yang berbeda-beda pula. Peran sekolah menjadi jauh lebih berat apabila tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah. Bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa SD tidak hanya berupa kekerasan yang merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif. Pada kenyataannya, hal-hal yang kita pandang sebagai perilaku yang wajar dilakukan anak usia SD terkadang tergolong dalam penyimpangan perilaku. Mulai dari sekedar mengejek temannya, memukul, mencubit, menjambak dan menjegal temannya saat sedang berjalan.¹⁵⁸

Pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Pada zaman modern ini bangsa Indonesia mengalami krisis moral dan perilaku sehingga membutuhkan upaya atau program nyata untuk menyelesaikan permasalahan ini, salah satunya dengan menanamkan pendidikan 52 Halawati Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa karakter. Dengan demikian lembaga sekolah menanamkan pendidikan karakter untuk membentuk perilaku dan kepribadian siswa. Sekolah dan madrasah termasuk pendidikan yang formal. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai kewajiban untuk membentuk perilaku siswa

¹⁵⁸ Fleming, D., & Ritts, M. Mengatasi Perilaku Negatif Anak. Alih Bahasa: Rizki Wahyudi. Yogyakarta: Think Yogyakarta.2007 4-8

yang baik. Maka dari itu, dituangkanlah pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan grand design (rancangan besar) tentang pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Bagaimanapun juga pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik.

Melalui pendidikan karakter inilah, para peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, untuk memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹⁵⁹

Pada dunia pendidikan banyak membicarakan mengenai pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter

¹⁵⁹ Hidayatullah, Furqon. Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka. 2017 Hlm 3-7

bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam. Dengan merosotnya karakter bangsa maka tidak jauh kemungkinan karakter peserta didik juga akan merosot, karena sedikitnya dampak negatif globalisasi akan menyerang kepada anak-anak, sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajar di sekolah terutama pada mata pelajaran PKN. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Moralitas menjadi longgar adalah salah satu dampak negatif globalisasi. Sesuatu yang dahulu dianggap tabu, sekarang menjadi biasa-biasa saja. Cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, sikap siswa kepada guru tidak sopan, melawan dan membantah perintah guru dan lain sebagainya. Akhirnya, karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, terjerumus dalam budaya asing yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Kondisi yang demikian akan menjadikan tantangan yang semakin berat bagi dunia pendidikan, bagaimana cara membangun perilaku siswa yang sesuai dengan norma.

Dampak negatif globalisasi telah mengakibatkan nilai-nilai moral, semangat patriotisme dan karakter dari individu dan masyarakat bangsa dan negara aazkita semakin memudar. Hal ini membuat lembaga pendidikan berjalan stagnan (keadaan yang terhenti), bahkan terkesan mundur. Prinsipprinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan dari karakteristik mereka karena terkikis oleh globalisasi. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan

produktivitas bangsa. Hal ini lah yang melatar belakangi munculnya pendidikan berkarakter. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.¹⁶⁰

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya strategis yang dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk membentuk karakter dan perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Konsep ini menitikberatkan pada enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi profil ini memiliki implikasi yang luas terhadap perilaku siswa di sekolah dan masyarakat.

Pertama, dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia berperan penting dalam membentuk moralitas siswa. Siswa yang memiliki dasar iman yang kuat cenderung memiliki etika dan moralitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya taat dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing tetapi juga berusaha untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berinteraksi dengan sesama. Misalnya, siswa yang rajin beribadah

¹⁶⁰ Aqib, Zainal. Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Bandung: Cv. Yrama Widya. 2011. Hlm 34-40

cenderung lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Mereka juga lebih sensitif terhadap masalah sosial dan berusaha untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang mengajarkan kebaikan dan kemuliaan moral

.¹⁶¹

Dimensi berkebinekaan global menekankan pentingnya pemahaman dan penerimaan terhadap keberagaman. Dalam konteks Indonesia yang majemuk, siswa yang memahami dan menghargai kebinekaan akan lebih mampu berinteraksi dengan berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya tanpa prasangka. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam lingkungan yang multikultural. Misalnya, di sekolah, siswa yang memahami nilai ini akan lebih mudah menerima teman-teman yang berbeda latar belakangnya dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan kelompok. Hal ini membantu mengurangi diskriminasi dan meningkatkan rasa solidaritas antar siswa .

Bergotong royong sebagai salah satu dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila juga memiliki implikasi signifikan terhadap perilaku siswa. Nilai gotong royong mengajarkan siswa untuk bekerja sama, membantu sesama, dan berkontribusi dalam lingkungan mereka. Siswa yang terbiasa bergotong royong akan lebih mudah beradaptasi dalam bekerja sama di kelompok, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Mereka juga akan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan

¹⁶¹ Kemendikbud Ri. Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020)

lebih proaktif dalam memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Ini menciptakan iklim sekolah yang lebih harmonis dan mendukung .

Kemandirian, sebagai dimensi berikutnya, berfokus pada kemampuan siswa untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan keputusan yang diambil. Siswa yang mandiri cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu mengelola waktu dan tugas dengan baik, serta memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah. Mereka tidak hanya menunggu perintah dari guru atau orang tua tetapi juga berusaha mencari solusi dan belajar secara mandiri. Kemandirian ini sangat penting dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat .

Dimensi bernalar kritis adalah aspek yang tidak kalah pentingnya dalam Profil Pelajar Pancasila. Siswa yang mampu bernalar kritis memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan penilaian yang logis. Kemampuan ini sangat krusial dalam era informasi saat ini, di mana siswa harus dapat memilah mana informasi yang benar dan mana yang tidak. Dengan nalar kritis, siswa akan lebih tahan terhadap pengaruh negatif dari luar dan lebih mampu berargumen secara rasional dalam diskusi .

Terakhir, dimensi kreatif mendorong siswa untuk berpikir di luar kotak dan menghasilkan ide-ide baru. Kreativitas tidak hanya penting dalam bidang seni tetapi juga dalam menyelesaikan masalah sehari-hari

dan mengembangkan inovasi. Siswa yang kreatif akan lebih mudah menemukan solusi alternatif ketika menghadapi hambatan dan lebih berani mencoba hal-hal baru. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara .

Dalam implementasinya, Profil Pelajar Pancasila harus didukung oleh seluruh ekosistem pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Guru memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang integratif dan aplikatif. Guru harus mampu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, orang tua juga harus mendukung pembentukan karakter anak dengan memberikan contoh nyata di rumah dan lingkungan sekitar. Dukungan dari masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila .¹⁶²

Implikasi jangka panjang dari penerapan Profil Pelajar Pancasila adalah terbentuknya generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan global. Generasi ini diharapkan mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta berkontribusi dalam pembangunan nasional. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila tidak hanya membentuk perilaku siswa

¹⁶² Wahyuni, S. Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Pembelajaran. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14(2022), 78-89.

dalam konteks pendidikan tetapi juga memberikan dampak yang luas bagi perkembangan bangsa Indonesia secara keseluruhan.¹⁶³

Secara keseluruhan, penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, mampu menghargai perbedaan, bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Nilai-nilai ini akan membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi langkah strategis dalam membangun bangsa yang kuat dan berintegritas.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara telah ditemukan bahwa Implikasi profil pelajar pancasila adalah Profil Pelajar Pancasila berdampak signifikan pada perilaku siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai keberagaman, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Siswa yang menginternalisasi nilai-nilai ini cenderung menunjukkan moralitas yang tinggi, sikap inklusif, kerjasama yang baik, kemandirian dalam belajar dan bertindak, serta kemampuan berpikir analitis dan

¹⁶³ Sudarmono, S. Kemandirian Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2020), 12-23

¹⁶⁴ Kurniawan, D. Implikasi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembangunan Nasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 13(2020), 45-58.

inovatif. Implementasi profil ini membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Hal ini selaras dengan penelitian Penelitian oleh isna putrid azizah DKK. Pembentukan karakter profil pelajar pancasila berupa beriman bertaqwa kepada tuhan yme melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar Kegiatan pembiasaan di sekolah dapat membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang beriman bertaqwa kepada Tuhan YME. Penelitian ini menggunakan metode literature review yang berfokus pada penggunaan literatur pada jurnal-jurnal penelitian yang serupa. Berdasarkan literature review, diperoleh hasil penelitian berupa kesimpulan bahwa setiap penelitian yang menerapkan kegiatan pembiasaan dapat membentuk karakter yang baik berupa beriman bertaqwa kepada Tuhan YME. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter profil pelajar Pancasila berupa beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dapat berjalan dengan baik dan berhasil dilakukan pada siswa di sekolah. Hal ini didukung dengan upaya yaitu kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Dari berbagai kegiatan pembiasaan yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwa setiap sekolah melakukan kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa implikasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa, disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum PAI memiliki dampak positif yang signifikan. Siswa yang diajarkan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menunjukkan peningkatan moralitas dan spiritualitas yang kuat. Penghargaan terhadap keberagaman melalui diskusi dan kegiatan lintas agama menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Nilai gotong royong ditanamkan melalui kerja kelompok dan proyek bersama, mengembangkan sikap kerjasama dan empati. Selain itu, penekanan pada kemandirian dan berpikir kritis dalam metode pengajaran PAI membantu siswa menjadi lebih mandiri dan analitis dalam menyelesaikan masalah. Kreativitas juga ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan dinamis. Secara keseluruhan, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam PAI tidak hanya meningkatkan prestasi akademis siswa tetapi juga membentuk karakter yang kuat, menjadikan mereka individu yang siap berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjaga persatuan bangsa.

3. Faktor pendukung dan Faktor penghambat Integrasi Profil Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Rejang Lebong

Faktor pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu proses atau tindakan tertentu yang dilakukan oleh seseorang maupun

kelompok. Dalam mewujudkan integrasi nasional, terdapat beberapa faktor yang mendorong terwujudnya integrasi nasional di Indonesia.¹⁶⁵

Indonesia terus berusaha mengatasi beragam masalah yang dihadapinya. Kebijakan telah diterapkan sebagai langkah untuk mencari solusi dalam menangani permasalahan tersebut. Suatu masalah yang muncul dalam pendidikan adalah dari tahap input, proses hingga output. Tiga bagian saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Jika terdapat masalah pada tahap input, Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Gangguan pada proses pembelajaran dapat menyebabkan masalah di akhirnya, ketika seseorang melanjutkan ke tahap pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, masalah tersebut juga dapat timbul saat individu bekerja di dunia kerja. Dalam konteks ini, gangguan pembelajaran dapat menyulitkan kembali integrasi sumber daya manusia atau input pada tingkat pendidikan lanjutan, serta menimbulkan kendala saat individu berkarir.¹⁶⁶

Faktor pendukung dan penghambat integrasi profil Pancasila memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa di Indonesia. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan menunjukkan bahwa faktor pendukung seperti pengajaran yang berkualitas tentang nilai-nilai Pancasila, pelatihan guru yang

165. Niken Aninsi, *Faktor Pendorong Dan Penghambat Integrasi Nasional Di Indonesia*, Katadata, 2022. Hal 6

¹⁶⁶ Kurniasih, *Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak*. Social, Humanities, Andeducational Studies (Shes): Conference Series, 2022. Hal 56.

memadai, dan kebijakan sekolah yang mendukung integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pancasila dan mendorong perkembangan karakter yang positif.¹⁶⁷

Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung pendidikan Pancasila di rumah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat integrasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁶⁸

Salah satu target yang hendak dicapai dari mewujudkan profil pelajar Pancasila ini, ialah membentuk generasi milenial yang Pancasila. Milenial atau sering disebut generasi y, adalah mereka yang kini berada pada rentang usia sekitar 20 hingga 40 tahun. Dengan kata lain, hanya kelahiran 1980 sampai 1990 atau 2000-an awal yang masuk angkatan generasi milenial atau istilah kerennya disebut generasi ‘zaman now’. Lantas, benarkah milenial tidak memiliki masalah sekompleks generasi sebelumnya, dikarenakan generasi ini tumbuh dengan dukungan kemajuan teknologi digital, sehingga segala pekerjaannya bisa dilakukan serba cepat?. Atau jangan-jangan, mereka justru memiliki problematika yang lebih besar, terutama saat mengenali jati dirinya sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Di tengah keresahan tersebut, hal-hal positif terus dilakukan

¹⁶⁷ Setiawan, B. *Faktor Pendukung Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6(2019), 20-32

¹⁶⁸ Sudarsono, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5(2018), 78-89.

puspeka dengan menggandeng tokoh-tokoh milenial untuk berkolaborasi mewujudkan profil pelajar Pancasila.¹⁶⁹

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi dan kemampuan individu, dan membentuk kepribadian dan peradaban yang bermartabat bagi bangsa dan negara. Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan di Indonesia sudah melampaui perubahan yang tidak sedikit.

Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan kualitas pendidik. Semua perubahan ini, bersama dengan kemajuan sistem pendidikan yang ada, merupakan bagian penting dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Suatu inovasi yang mencolok adalah munculnya konsep kurikulum merdeka, yang mana guru dan Siswa diberi kebebasan dalam 2 Kemdikbudristek. Kurikulum prototipe sebagai opsi dukung pemulihan pembelajaran. Sekretariat jenderal kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi, menetapkan bentuk pembelajaran yang akan digunakan.¹⁷⁰

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain dan memiliki suatu hubungan untuk saling bekerja

¹⁶⁹ Rusnaini,Dkk, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa...*Hal 233

¹⁷⁰ Choirul Ainia Dela, Et.Al, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020) . Hal 95

sama dan terikat kebersamaan dalam mencapai sebuah tujuan. Hubungan pada dasarnya berguna untuk memupuk kesadaran pentingnya saling membantu satu sama lain. Kehidupan sosial dalam bermasyarakat perlu ditanamkan agar tumbuh rasa saling tolong menolong.

Oleh sebab itu, sebagai makhluk sosial perlu membutuhkan suatu nilai yang menjadi acuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Salah satu nilai yang harus ditanamkan dan menjadi nilai acuan dinamakan nilai Pancasila. Dalam rangka mewujudkan berbagai inisiatif pendidikan termasuk orientasi pendidikan pembelajaran mandiri, kurikulum mandiri, dan peningkatan profil Siswa Pancasila, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ini diharapkan dapat membentuk watak Siswa Indonesia di masa depan. Peningkatan karakter diselaraskan secara merata dengan pemanfaatan teknik pedagogis yang memiliki kapasitas untuk menumbuhkan prinsip-prinsip profil Siswa Pancasila.¹⁷¹

Namun, terdapat juga faktor-faktor penghambat yang dapat menghambat integrasi profil Pancasila dalam pendidikan. Misalnya, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam pendidikan Pancasila, kurikulum yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya

¹⁷¹ Tri Joko Raharjo, Arief Yulianto, Jurnal Ilmu Pendidikan, *Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas Iv Sd Negeri Pesantren*, Universitas Negeri Semarang, 2023. Hal 2

nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa dan pendidik merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat efektivitas pendidikan Pancasila.¹⁷²

Selain itu, kondisi lingkungan sosial dan budaya yang tidak mendukung juga dapat menjadi penghambat dalam integrasi nilai-nilai Pancasila, menemukan bahwa budaya konsumerisme dan individualisme yang semakin berkembang di masyarakat dapat menghambat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.¹⁷³

Faktor-faktor penghambat meliputi belum adanya sosialisasi dan belum adanya bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila, dan belum tersedianya modul dan kondisi pandemi yang menyulitkan pembentukan profil pelajar Pancasila. Strategi yang ditawarkan yaitu mulai dari pembuatan modul integratif dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara telah ditemukan bahwa faktor pendukungnya adalah Siswa lebih antusias dalam pembelajaran, lebih mudah memahami pembelajaran lebih kritis dalam bertanya, karna setiap awal dan akhir pembelajaran gurunya melakukan pertanyaan pemancing yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan materi yang telah dijelaskannya, adapun faktor penghambat dalam integrasi profil pelajar

¹⁷² Widodo, H. *Faktor Penghambat Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(2018), 102-115.

¹⁷³ Pranowo, *Dampak Budaya Konsumerisme Dan Individualisme Terhadap Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 7(2020), 45-58.

¹⁷⁴ Sutyono Sutyono, *Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Sd Negeri Deresan Sleman*, Jurnal Of Nusantara Education, 2022. Hal 2

Pancasila adalah, kurangnya pemahaman guru pada profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, jam pelajaran PAI terbatas hanya 1 jam selama 1 minggu, guru merasa acuh dan sulit menerima adanya pembaruan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Widyawati Wahyu Ningsih tentang Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor pendukung dan penghambat adapun hasil penelitiannya adalah faktor pendukung dalam implementasi habitiasi profil pelajar Pancasila ini adalah terdapat faktor internal dan eksternal yakni meliputi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. sedangkan faktor penghambat implementasi habitiasi profil pelajar Pancasila antara lain yakni terbatasnya waktu aktivitas belajar mengajar, sustansi pembelajaran yang diperoleh dari 170 buku hanya sedikit, terbatasnya pemahaman guru mengenai teknologi, kurangnya pemahaman mengenai IKM yang hanya dibekali aplikasi yang dipelajari mandiri, dan lainnya.¹⁷⁵

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Belita Yoan Intania Tri Joko Raharjo, Arief Yulianto tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi profil pelajar Pancasila di kelas iv sd negeri pesantren, dengan hasil penelitian menunjuka faktor penghambat imnplementasi profil pelajar Pancasila adalah Pancasila kurang optimal

¹⁷⁵ Widyawati Wahyu Ningsih, Nina Sofiana, Hamidaturrohmah, “ *Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung Dan Penghambat*”, Jurnal Inovasi Pendidikan Vol 1 No 2 Tahun 2023, Hal 156-172

karena terdapat kendala dan permasalahan. Proses pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas, guru berusaha menggunakan berbagai model pembelajaran baik dalam pengajaran secara langsung yang dapat diterima peserta didik, pelibatan peserta didik dalam menekankan penyediaan kesempatan untuk mempertimbangkan nilai, refleksi, mempelajari yang biasanya adalah guru dan kurikulum.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Skripsi Yang Berjudul Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Kemampuan Komunikasi Siswa SDN 01 Rejang Lebong dan mengacu pada pertanyaan penelitian , maka dapat di simpulkan :

1. Integrasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI sudah terintegrasikan menerapkan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam bentuk akhlak terhadap tanaman, berbineka tunggal ika global peserta didik menyanyikan lagu persatuan bineka tunggal ika, mandiri dengan membawa dan merawat tanaman secara individu, bergotong royong dengan cara membersihkan lingkungan sekolah, bernalar kritis dengan cara guru bertanya pada peserta didik di akhir pembelajaran, kreatif dengan memberi arahan pada peserta didik untuk membuat karya yang ada kaitannya dengan nilai Islami.
2. Impikasi profil pelajar Pancasila pada Prilaku Siswa adalah Siswa yang diajarkan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menunjukkan peningkatan moralitas dan spiritualitas yang kuat. Penghargaan terhadap keberagaman melalui diskusi dan kegiatan lintas agama menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Nilai

gotong royong ditanamkan melalui kerja kelompok dan proyek bersama, mengembangkan sikap kerjasama dan empati.

3. Faktor pendukung dan penghambat integrasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, adapun faktor pendukungnya adalah Siswa lebih antusias serta faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman guru pada profil pelajar Pancasila, waktu pembelajaran terbatas dan guru kurang menerima adanya pembaruan di sistem pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran atau masukan sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak terkait yaitu sebagai berikut:

Sesuaikan dengan kesimpulan atau Hal yang di butuhkan

1. Bagi sekolah

Diharapkan skripsi ini digunakan oleh sekolah untuk evaluasi dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan implikasinya pada perilaku Siswa di SDN 01 Rejang Lebong dan diharapkan penelitian ini dijadikan masukan untuk mengintegrasikan proyek profil pelajar pancasila.

2. Bagi guru

Guru hendaknya menambah wawasan mengenai pembaruan pada profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI yang ada pada kurikulum merdeka sehingga guru dapat mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI secara optimal.

3. Bagi Siswa

Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan semangat dalam mengikuti profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI agar peserta didik dapat secara optimal dalam menerapkan kemampuan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. Character Education and Student Behavior. Dalam B. White Education and Society: Perspectives on Learning (2021).
- Agustang, A. “Makalah ‘Masalah Pendidikan di Indonesia,’” www.melianikasim.wordpress.com, 2021.
- Aryani, Menik, Baiq Rohiyatun, and Fathul Azmi, “Hubungan Kepala Sekolah sebagai Administrator dengan Kinerja Staf TU di MTS Se-Kecamatan Praya Timur,” *Jurnal Realita* 3, No. 5 (2018).
- Azis, Rosmiati, “Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, No. 2 (2019).
- Bararah, Isnawardatul, “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah,” *Jurnal Mudarrisuna* 7, No. 1 (2017).
- Belferik Manullang, “Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, No. 1 (2013).
- Dewi, Maharani Sartika, and Dinie Anggraeni Dewi, “Penerapan Nilai Pancasila dari Arus Sejarah Perjuangan dan Dampak Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, No. 2 (2021).
- Dini Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022).
- Echlos, John M., and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Endang Komara, “Penguatan Pendidikan Karakter dan Abad 21,” *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, No. 1 (2018).
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika*. (Penterjemah: Sumarno Zein). Jakarta: Erlangga 2018.
- Imam Suprayono. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif UIN Malang*. Malang: UIN Malang Press.2017.
- Implementasi Model et al., “Implementasi Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran di SMK IT Al Husna Lebong,” 2022.

- Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, Pendidikan Kesehatan Sekolah sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa, *Jurnal Pendidikan Jasman Indonesia*, Vol 9, No 2 (2013).
- Indra Rasyid Julianto, Annisa Sauvika Umami, “Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Prosiding Samasta*, 2022.
- Ismail, Feiby, “Mengurai Problematika Pendidikan Indonesia (Upaya Menjawab Tantangan Zaman),” *Jurnal Ilmiah Iqra’*, 2018.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (2021).
- Jones, A., and Brown, M. Factors Influencing Student Behavior. *Journal of Educational Psychology*, 115 (2020).
 - Lankshear, C.. *Literacy Studies in Education: Disciplined Developments in a Post-Disciplinary Age*, (Online), ([Http://www.geocities.com](http://www.geocities.com), diakses 7 Mei 2002).
 - Maghfiroh Pustaka, *Al Qur’an Tajwid dan Terjemahan*.
- Minton, Elizabeth A., Lynn R. Khale. *Belief Systems, Religion, and Behavioral Economics*. New York: Business Expert Press LLC.(2019).
- Moedjiono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Dekdikbud Diktoral Pendidikan Tinggi, 2010).
- Morris, W., *The American Heritage Dictionary of English Language*, Boston: Houghton Mifflin, 2007.
- MPR RI, *Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945* (Jakarta, 2015).
- Muhammad Asori M.Pd, *Gagasan Integrasi Keilmuan Menurut Imam Suprayogo*.
- Muhammad Fahri : Muhammad Nasir” *Sejarah dan Gagasannya terhadap Pendidikan Islam*, 2012.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset,2005).
- Novita Nur ‘Inayah, “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri

- Tambakboyo,” *Journal of Education and Learning Sciences* 1, No. 1 (2021).
- Nugraheni Rachmawati, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022).
- Nuning Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017).
- Nuraini Soyomukti, Neo Liberal, and Siti Mustaghfiroh, No. 1 (2022).
- Parluhutan Siregar “Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah.
- Prof. Dr.H.Mahmud,M.S.I “Pemikiran Pendidikan Islam”Bandung,Cet.1 Pustaka Setia, 2011.
- Putri Ayu Anisatus Shalikhah, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 15, No. 2 (2022).
- Rahul Rical Kumar, “Konsep Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial,” Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Ramayulis, Pengaruh Penggunaan Media LCD Proyektor terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara I,” 2016.
- Ria Saputra, Siti Rochmiyati, and Banun Havifah Cahyo Khosiyono, “Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana dari Botol Plastik Bekas,” *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An* 10, No. 1 (2023).
- Rifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Remaja Rosdakarya. (2012).
- Rifki, Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0 dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di SMPN 06 Kota Serang). Diploma atau S1 Thesis, UIN SMH Banten. (2020).

- Roberts, T. Understanding Student Behavior in Educational Settings. Diakses Tanggal 1 Mei 2024, dari <https://www.educationresearch.org/student-behavior>.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(2011).
- Samiudin, “Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran”, *Studi Islam*, 2016.
- Sardiman, A. M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.2014.
- Setiawan, A., “Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah,” *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Kemasyarakatan* 10, No. 2 (2019).
- Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (2021).
- Siti Nur Rohmawati”Integrasi Nilai-Nilai Tauhid pada Mata Pelajaran Sains, Tesis Mahasiswa S2 Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Sulawesi, Pusaka Almaida,2019).
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, 2017.
- Sulastri et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila di Era Society 5.0,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, No. 3 (2022).
- Sulistiyawati, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Surakarta,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2021.
- Suprijanto, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Surya Dharma, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Syafiqurrahman Zain, *Pendidikan Islam di Indonesia, Masyarakat dan Politik di Indonesia*, Cet. 1 Bandung, 2005.
- Tim Penyusun, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SMP/MTs Kelas VII*, Edisi

Revisi. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.

Trianto, “Mengajar dan Evaluasi Pembelajaran,” Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.

Trianto, M., “Peranan Media dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam di Sekolah,” Jurnal Tarbiyah, 2018.

Usman, Muhammad Uzer, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Wahyu, Y. The Role of Education in Character Development. Educational Research Journal, 29 (2018).

Zulkifli, Imam. “Metodologi Penelitian Pendidikan Islam”. Cet.1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

L

A

M

P

**I
R
A
N**



Revan Marhamah

Data Pribadi

- Nama : Revan Marhamah
- Tempat, tanggal lahir : Lubuk Tapi, 02-11-2002
- Alamat : Tunas Harapan
- No Telepon : 082227343020
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : revahhernandes08@.com
- Status : Mahasisiwa

Pendidikan

- SDN 120 Bengkulu Selatan
- SMPN 11 Bengkulu Selatan
- SMAN 8 Bengkulu Selatan
- IAIN CURUP (Pendidikan Agama Islam)

Keahlian

- Mudah Senyum
- Mudah Bersosialisasi dengan Lingkungan\Teman baru
- Senang Mencoba HAL-Hal baru Yang di senangi

Pengalaman

- OSIS Kerua Keagamaan SMAN 8 Bs
- Wakil Ketua Dema FT IAIN Curup
- BPH LDK Ketua Sekretariat IAIN Curup

Hobi

- Futsal
- Tenis Meja
- Berenang
- Mencoba Hal Baru yang Membuat Saya Tertarik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat JAM 09 TANGGAL 7 Juli TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Revan Marhannah
 NIM : 2053.1134
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : enam (6)
 JUDUL PROPOSAL : Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Permasalahannya (studi kasus Sdn.01 Rejang Lebong)

BERKENDARAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Perubahan judul menjadi Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya pada Kemampuan komunikasi siswa
 - b. Sistem Penulisan
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

CURUP, 7 Juli 2023
 CALON PEMBIMBING II


 Karliana Indrawati, M.Pd.I

MODERATOR SEMINAR


 ERIT WIRANATA



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/025/IP/DPMPSTP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 105/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 18 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Revan Marhamah/ Lubuk Tapi, 02 November 2002
 NIM : 20531134
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Integrasi Profil Belajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Pada Kemampuan Komunikasi Siswa di SDN 01 Rejang Lebong

Lokasi Penelitian : SDN 01 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 18 Januari 2024 s/d 18 April 2024
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 18 Januari 2024

an. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan



Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Sekretaris
AGUS, SH
 Pembina/ IV.a
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 01 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

Jadwal Guru PAI mengajar P5



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SD NEGERI 1 REJANG LEBONG

Alamat : Jln. Merdeka No.22 Kelurahan Pasar Baru Kec. Curup Kab. Rejang Lebong

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN P5 SD NEGERI 1 REJANG LEBONG

TEMA : GAYA HIDUP BERKELANJUTAN

JUDUL : PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT DENGAN MENANAM TANAMAN
OBAT-OBATAN (TOAS LAMPIT)

NO.	Waktu	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab	Jml Jam	KET
1.	Jumat, 25 Agustus 23	Pembukaan resmi kegiatan P5	Seluruh Anggota Tim	2JP	
2.	Sabtu, 26 Agustus 23	Pengenalan P5	Seluruh Anggota Tim	5JP	
3.	Jumat, 01 September 23	Pengenalan tema dan judul P5	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Sinta Komala, S.Pd		
4.	Sabtu, 02 September 23	Pengenalan tema dan judul P5	1. Sargawi, S.Pd 2. Sinta Komala, S.Pd 3. Shela Indriani, S.Pd 4. Daffa Vio Utama, S.Pd	1JP 1JP 1JP 2JP	
5.	Jumat, 08 September 23	Pengenalan bahan obat-Obatan, Pengenalan bahan obat-Obatan berdasarkan hadist	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Daffa Vio Utama, S.Pd	1JP 1JP	
6.	Sabtu, 09 September 23	Senam P5, Menari tarian P5, Persiapan lahan	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 1JP 2JP 1JP	
7.	Jumat, 15 September 23	Cara perawatan & pemberian materi akhlak menanam pohon	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Sinta Komala, S.Pd	1JP 1JP	
8.	Sabtu, 16 September 23	Senam P5, Menari tarian P5, Pembersihan lahan dan sekitar lahan untuk menanam tanaman obat	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 2JP 1JP 1JP	
9.	Jumat, 22 September 23	Pemberian materi adab terhadap alam	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd	1JP 1JP	
10.	Sabtu, 23 September 23	Senam P5, Menari tarian P5, Pembersihan lahan dan sekitar lahan, Penggemburan lahan	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 1JP 1JP 2JP	

11.	Jumat, 29 September 23	Perawatan & pemberian materi akhlak menanam serta merawat tanaman, Cara merawat tanaman obat.	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Shela Indriani, S.Pd	1JP 1JP	
12.	Sabtu, 30 September 23	Senam P5, Menari tarian P5, Penanaman bibit tanaman obat dilahan yang sempit	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	2JP 1JP 1JP 1JP	
13.	Jumat, 06 Oktober 23	Pemberian materi terkait dengan ayat tentang pemeliharaan tanaman , Penggemburan tanah	1. Lili Zahara, S.Pd 2. Daffa Vio Utama, S.Pd	1JP 1JP	
14.	Sabtu, 07 Oktober 23	Senam P5, Menari tarian P5, Perawatan dan pemberian materi mengenai manfaat menanam tanaman bagi kelangsungan hidup	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 1JP 2JP 1JP	
15.	Jumat, 13 Oktober 23	EVALUASI HASIL SEMENTARA KEGIATAN P5	Seluruh Anggota Tim	2JP	
16.	Sabtu, 14 Oktober 23	Senam P5, Menari tarian P5, Perawatan & pemeliharaan tanaman	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 2JP 1JP 1JP	
17.	Jumat, 20 Oktober 23	Pemberian materi terkait dengan hadist tentang pemeliharaan tanaman	1. Lili Zahara, S.Pd	2JP	
18.	Sabtu, 21 Oktober 23	Senam P5, Menari tarian P5, Perawatan & pemeliharaan tanaman	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 1JP 1JP 2JP	
19.	Jumat, 27 Oktober 23	Pemberian materi adab manusia terhadap tanaman berdasarkan ayat yang terkait dengan hal tersebut.	1. Lili Zahara, S.Pd	2JP	
20.	Sabtu, 28 Oktober 23	Senam P5, Menari tarian P5, EVALUASI HASIL SEMENTARA KEGIATAN P5	Seluruh Anggota Tim	5JP	
21.	Jumat, 03 November 23	Pemberian materi Hadist mengenai kebersihan & surah mengenai kewajiban menjaga kebersihan lingkungan	1. Lili Zahara, S.Pd	2JP	
22.	Sabtu,	Senam P5,	1. Daffa Vio Utama, S.Pd	1JP	

	04 November 23	Menari tarian P5, Perawatan & pemeliharaan tanaman serta pembersihan lahan	2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 2JP 1JP	
23.	Jumat, 10 November 23	Pemberian materi kewajiban mencintai alam, lingkungan serta tanaman berdasarkan ayat yang terkait	1. Lili Zahara, S.Pd	2JP	
24.	Sabtu, 11 November 23	Senam P5, Menari tarian P5, Pemulihan tanaman & perawatan tanaman	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 2JP 1JP 1JP	
25.	Jumat, 17 November 23	Pemberian materi berdasarkan hadist-hadist Riwayat yang terkait mengenai cinta terhadap tanaman serta tumbuhan	1. Lili Zahara, S.Pd	2JP	
26.	Sabtu, 18 November 23	Senam P5, Menari tarian P5, Pemulihan tanaman & perawatan tanaman	1. Daffa Vio Utama, S.Pd 2. Sargawi, S.Pd 3. Sinta Komala, S.Pd 4. Shela Indriani, S.Pd	1JP 1JP 1JP 2JP	
27.	Jumat, 24 November 23	Pemberian materi Ayat & hadist mengenai pemulihan tanaman	1. Lili Zahara, S.Pd	2JP	
28.	Sabtu, 25 November 23	Senam P5, Menari tarian P5, EVALUASI DAN HASIL AKHIR, GELAR KARYA	Seluruh Anggota Tim	5JP	

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 1 RL

Rejang Lebong, 25 Agustus 2023
Koordinator P5

Sari Hartati, S.Pd, SD
NIP. 19701201 199206 2 001

Sinta Komala, S.Pd
NIP. 19760526 201407 2 001

Penyerahan Surat Izin Penelitian



Wawancara dengan guru PAI



Peserta didik merawat tanaman saat kegiatan P5



Tanaman obatan hasil kegiatan P5



Kedaaan Sekolah

